

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERTAMBANGAN
GALIAN C DI KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Akhir Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE.Sy)**



EMEL SALIM

10825003679

PROGRAM S1

JURUSAN EKONOMI ISLAM

JURUSAN EKONOMI ISLAM

FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

1434H/2012M

ABSTRAK

Pertambangan bahan Galian C yang terletak di Kecamatan Bangkinang Seberang merupakan salah satu aset dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar untuk menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD), produk pertambangan bahan galian C berupa batu dan pasir merupakan karunia dari Tuhan yang harus dimanfaatkan bagi kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Tetapi pada realita, usaha Pertambangan Galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang banyak menimbulkan dampak negatif dibandingkan dampak positif. Hal ini terkait dengan ekonomi masyarakat, lingkungan hidup dan kehidupan sosial.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul, ” **Persepsi Masyarakat Terhadap Pertambangan Galian C Di Kecamatan Bangkinang Seberang Dalam Perspektif Ekonomi Islam**”. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) di Kecamatan Bangkinang Seberang.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah, Bagaimana usaha Pertambangan galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang, Bagaimana persepsi masyarakat terhadap Pertambangan galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang dan Bagaimana menurut Ekonomi Islam mengenai Pertambangan galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha Pertambangan galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang, persepsi masyarakat terhadap Pertambangan galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang serta untuk mengetahui menurut Ekonomi Islam mengenai Pertambangan galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang.

Populasi dalam penelitian ini adalah 100 orang masyarakat Kecamatan Bangkinang Seberang dan 2 orang pemilik pertambangan galian C, Sehingga sampel berjumlah 102 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *Random Sampling*. Dalam pengumpulan data, menggunakan wawancara dan angket, ditambah dengan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian. Analisa yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Adapun hasil dari penelitian ini, Usaha pertambangan bahan galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang mulai ada pada tahun 2005 luas lokasi \pm 4 hektar. Dari tahun 2005-2013 sudah ada 9 lokasi pertambangan. Usaha ini dilakukan karena kekayaan sumber bahan galian C yang dimilikinya sangat prospek dan potensial. Tetapi didalam kegiatannya telah menimbulkan dampak negatif yang berimbas pada kegiatan ekonomi masyarakat, contoh: dalam pengangkutan produk bahan galian C menggunakan mobil-mobil besar sehingga mengakibatkan jalan raya menjadi rusak dan menghambat masyarakat dalam menjalankan aktifitas ekonomi.

Persepsi masyarakat terhadap pertambangan bahan galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang adalah masyarakat tidak setuju apabila pengusaha tidak memperhatikan dampak negatif yang ditimbulkan. Dan usaha pertambangan bahan galian C dalam berkontribusi masih dirasa kurang, Sehingga masyarakat menganggap kehadirannya hanya membahayakan kehidupan masyarakat.

Menurut ekonomi Islam mengenai Pertambangan bahan galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang dalam kegiatannya tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, karena ditemukan indikasi-indikasi yang bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam, seperti melanggar kaidah-kaidah dalam memproduksi dan Proses produksi.

Seharusnya didalam memproduksi hendaklah tidak melanggar kaidah-kaidah produksi agar terjaga keseimbangan antara pengusaha, pemerintah dan masyarakat dan tetap terjaga kelestarian lingkungan hidup. Supaya mendapatkan keberkahan dan menjaga bumi Allah SWT.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN PEMBIMBING

PENGESAHAN SKRIPSI

PERSEMBAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL..... vi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan Masalah 9

C. Rumusan Masalah..... 9

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 10

E. Metode Penelitian 11

F. Sistematika Penulisan..... 14

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN..... 16

A. Letak dan Keadaan Geografis 16

B. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian..... 19

C. Tingkat Pendidikan..... 22

D. Agama dan Budaya Masyarakat..... 23

E. Letak dan Jumlah Pertambangan Galian C 24

BAB III TINJAUAN TEORITIS TENTANG MASYARAKAT, PERTAMBANGAN, STUDI KELAYAKAN BISNIS, AMDAL, DAN TINJAUAN ISLAM TENTANG PRODUKSI.....	26
A. Tinjauan Tentang Masyarakat	26
B. Tinjauan Tentang Pertambangan	27
C. Tinjauan Tentang Studi Kelayakan Bisnis	34
D. AMDAL	37
E. Tinjauan Islam Tentang Produksi	40
BAB IV PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERTAMBANGAN GALIAN C DI KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM	52
A. Usaha Pertambangan Galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang	52
B. Persepsi Masyarakat Terhadap Pertambangan Galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang	59
C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pertambangan Galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	80
Daftar Pustaka	
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Tentang Kependudukan di Kecamatan Bangkinang Seberang .	19
Tabel II.2	Tentang Jumlah Penduduk Menurut Jumlah Umur.....	20
Tabel II.3	Tentang Jumlah penduduk menurut Mata Pencaharian	21
Tabel II.4	Tentang Tingkat Pendidikan	22
Tabel II.5	Tentang Daftar Pemegang Surat Izin Usaha Pertambangan	
	Bahan Galian Batuan dan Mineral Bukan Logam	25
Tabel IV.1	Tentang Tanggapan Masyarakat tentang Adanya	
	Pertambangan galian C	60
Tabel IV.2	Tentang Persetujuan Masyarakat dengan Adanya	
	Pertambangan Galian C.....	61
Tabel IV.3	Tentang Pendapat Masyarakat tentang Kontribusi Usaha	
	Pertambangan Galian C.....	62
Tabel IV.4	Tentang Penilaian Masyarakat tentang Cara Pengelolaan	
	Pertambangan Galian C.....	63
Tabel IV.5	Tentang Pendapat Masyarakat tentang Proses pengelolaan	
	Pertambangan Galian C.....	64
Tabel IV.6	Tentang Penyampaian Aspirasi Masyarakat Terhadap	
	Pertambangan Galian C.....	65
Tabel IV.7	Tentang Pendapat Masyarakat Mengenai Dampak	
	Pertambangan Galian C.....	66

Tabel IV.8 Tentang Pendapat Masyarakat Mengenai Dampak	
Pertambahan Galian C.....	67
Tabel IV.9 Tentang Pendapat Masyarakat Mengenai Dampak Positif	
Pertambahan Galian C.....	67
Tabel IV.10 Tentang Pendapat Masyarakat Mengenai Dampak Negatif	
Pertambahan Galian C.....	68
Tabel IV.11 Tentang Pendapat Masyarakat Mengenai Pengaruh Dampak	
Pertambahan Galian C	68
Tabel IV.12 Tentang Harapan Masyarakat Terhadap Pertambahan	
Galian C	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Syari'at Islam adalah Syari'at yang bersifat Universal lagi Komprehensif. Mengatur segala lini kehidupan umat manusia, baik yang berhubungan dengan masalah 'Aqidah, Ibadah, Mu'amalah, dan masalah sosial lainnya, maupun hal-hal yang berhubungan khusus misalnya masalah pemenuhan tuntutan kebutuhan hidup, yang lebih populer dengan *problema ekonomi* atau istilah lain sering disebut *problema kelangkaan* ¹.

Di bumi dan alam semesta ini, telah tersedia barang –barang untuk memenuhi kebutuhan manusia, misalnya : kayu, batu, besi, dan lain-lain. Barang – barang tersebut belum dapat secara langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Pemenuhan kebutuhan menurut Al-Syatibi adalah tujuan aktifitas ekonomi, dan pencarian terhadap tujuan ini adalah kewajiban agama. Dengan kata lain, manusia berkewajiban untuk memecahkan berbagai permasalahan ekonominya. Oleh karena itu, problematika ekonomi manusia dalam perspektif Islam adalah pemenuhan kebutuhan (*fulfillment needs*) dengan sumber daya alam yang tersedia. ²

¹Husni Thamrin (ed.), *Ekonomi dan manajemen*, (Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan pengembangan UIN SUSKA, 2009), Cet. Ke-1, h. 467.

² Adiwarman Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), Edisi. 3, cet. II, h. 387.

Alam beserta isinya diciptakan Allah agar dapat dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan Manusia. Hal ini terungkap dalam surah Al-A'raf (7) : 10.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

Artinya:” Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur³.

Manusia diberi kemampuan untuk mengolah alam sebagai sumber kehidupan. Apapun bentuk rezeki yang diperoleh seseorang tidak lain berasal dari sumber daya alam yang telah diciptakan oleh Allah sebelum manusia ada dimuka bumi ini. Firman Allah dalam surah Al A'raf (7):56,

وَلَا تُفْسِدُوا أَرْضَكُمْ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَإِذَا جِئْتُمْ بِأَرْضٍ مُّسْوًى فَاسْتَغْوِهَا وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ شِقَاقِ الْإِنْسَانِ فَإِنَّ إِهْوَاءَ شِقَاقِ الْإِنْسَانِ أَكْثَرُ مُضِلٍّ ۚ إِنَّ شِقَاقَ الْإِنْسَانِ لَكَاذِبٌ ۖ

Artinya : “dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo’alah kepadanya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik⁴.”

Bumi meliputi segala sesuatu yang ada didalam dan diluar ataupun yang menjadi sumber-sumber ekonomi, seperti pertambangan, pasir, tanah pertanian,

³Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Semarang : PT Hidakarya Agung Jakarta, 2002), Cet. ke- 71, h. 209.

⁴*Ibid*, h. 219

perikanan, peternakan, dan lain sebagainya. Bumi bisa diberdayakan untuk pertanian, perikanan, peternakan, kawasan industri perdagangan dan lain sebagainya. Untuk mewujudkan dalam pertumbuhan ekonomi, umat Islam disyari'atkan memanfaatkan bumi seoptimal mungkin.⁵

Hubungan manusia dengan alam sekitarnya menurut ajaran Al-Qur'an maupun As-Sunnah merupakan hubungan yang dibingkai dengan aqidah, yakni konsep kemakhlukan yang sama-sama tunduk dan patuh kepada Al-Kholik, yang diatur dan akhirnya semua kembali kepada-Nya. Dalam konsep *kemakhlukan* ini manusia memperoleh konsesi lain dari Yang Maha Penciptanya untuk memperlakukan alam sekitarnya dengan dua macam tujuan⁶:

1. *Al-Intifa'* (pendayagunaan), baik dalam arti mengkonsumsi langsung maupun dalam arti memproduksi.
2. *Al-I'tibar* (mengambil pelajaran) terhadap fenomena yang terjadi dari hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya, maupun hubungan antara alam itu sendiri (ekosistem), baik yang berakibat konstruktif (*islah*) maupun yang berakibat destruktif (*ifsad*).

Khusus dalam kaitannya dengan sumber daya alam, peranan Ekonomika (Ilmu Ekonomi) juga tidak banyak berbeda, karena tersedianya sumberdaya alam itu juga relatif terbatas dibanding dengan kebutuhan akan sumberdaya alam

⁵Sad sa'ad Marthon, *EkonomiIslam*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2001), Cet. ke- 1, h. 60

⁶Muhammad Thohah Hasan, *Islam Dalam perspektif Sosio Kultural*, (Jakarta: Lantara Press. 2005), Cet. ke-3, h. 321.

itu.⁷Ekonomika lingkungan telah didefinisikan sebagai studi tentang dampak yang diinginkan atau tidak diketahui dari adanya suatu pilihan tentang sumber daya alam.⁸

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang masih terdapat di dalam maupun diluar bumi yang sifatnya masih potensial dan belum dilibatkan dalam proses produksi untuk meningkatkan tersedianya barang dan jasa dalam perekonomian.⁹

Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup bertujuan untuk tercapainya keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungan hidup sebagai tujuan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara berwawasan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan akan datang, terlindungnya negara terhadap dampak kegiatan di luar wilayah negara yang menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan¹⁰. Lingkungan Hidup yang diartikan luas, yaitu tidak hanya lingkungan fisik, tetapi juga lingkungan ekonomi, sosial budaya¹¹. Sedangkan lingkungan hidup secara umum menurut Emil Salim diartikan yang terdapat

⁷M.Suparmoko, *Ekonomi sumberdaya Alam dan Lingkungan*, (BPFE-Yogyakarta, 1997), Cet. ke- 3, h. 2.

⁸*Ibid.*

⁹ *Ibid.*

¹⁰<http://gagasanhukum.wordpress.com/2011/07/14/rakyat-punya-hak-untuk-menikmati-lingkungan-sehat/>

¹¹ Otto Soemarwoto, *Analisa Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah mada University Press ,1988), cet- 1.

dalam ruangan yang kita tempati, dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia¹². Apabila hubungan timbal balik tersebut terlaksana tidak seimbang, maka akan mengakibatkan adanya kerusakan lingkungan fisik, ekonomi, sosial dan budaya.

Pengelolaan Lingkungan Hidup di Indonesia secara konsisten diatur dalam Undang – Undang Dasar 1945 selanjutnya dijabarkan secara khusus dalam Undang – Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Mengenai pengelolaan pertambangan diatur dalam Undang – Undang Nomor 11 Tahun 1967 tentang Ketentuan – Ketentuan Pokok Pertambangan. Menurut undang-undang tersebut telah ditetapkan bahan galian golongan C adalah bahan galian tidak strategis dan vital, yang pengelolaannya diberikan oleh Pemerintah Daerah dengan mengeluarkan Surat Izin Pertambangan Daerah.¹³

Usaha pertambangan adakalanya menimbulkan masalah. Masalah pertambangan tidak saja merupakan masalah tambangnya, akan tetapi juga menyangkut mengenai masalah lingkungan hidup dan kehidupan ekonomi masyarakat sekitarnya.

Kegiatan pertambangan dan lingkungan hidup adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan, bahkan ada ungkapan “tiada kegiatan pertambangan tanpa kerusakan pencemaran lingkungan. Semua ini memerlukan pengetahuan yang serius, baik dari segi yuridis maupun segi teknis pertambangan yang diperlukan.

¹²<http://kytl3lingkunganhidup.blogspot.com/>

¹³<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/15241/1/equ-feb2006-4.pdf>

Masalah pertambangan disini dimaksudkan sebagai usaha pemanfaatan bumi, air, dan kekayaan alam yang meliputi eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan penjualan.

Pengelolaan pertambangan galian C terdapat di daerah Kecamatan Bangkinang Seberang, ada 6 tempat lokasi kegiatan usaha penambangan galian C¹⁴. Dari beberapa jenis bahan galian golongan C yang paling banyak dilakukan penambangan adalah pasir, kerikil, dan batu. Kegiatan ini sudah beroperasi sejak tahun 2005 hingga sekarang (2013) di kawasan Kelurahan Pasir Sialang, Dusun Sungkinang Desa Binuang, Dusun Telo Desa Muara Uwai.

Keadaan geografis alam Kecamatan Bangkinang Seberang adalah dataran rendah dan berbukit yang sangat cocok untuk pertanian dan perkebunan seperti komoditi utama adalah sawit, karet, dan padi sawah dan juga dialiri oleh Sungai Kampar dan beberapa sungai kecil yang ikut mengairi wilayah Bangkinang Seberang.

Kondisi ini menjadikan Kecamatan Bangkinang seberang memiliki potensi kekayaan bahan galian golongan C berupa material pasir dan batu sungai yang merupakan produk dari sungai secara alami. Melihat potensi sumber daya alam yang besar ini menarik para pengusaha pertambangan pasir dan batu untuk melakukan pertambangan, hal ini yang memicu kegiatan penambangan pasir dan batu di daerah Kecamatan Bangkinang Seberang. Kegiatan pertambangan ini terus bertambah jumlahnya hal ini bisa dilihat dari semakin maraknya pembukaan lahan untuk digali atau ditambang.

¹⁴Data dari Dinas pertambangan dan Energi Kabupaten Kampar, Kamis 22 November 2012

Usaha pertambangan ini sebetulnya bagus karena memanfaatkan sumber daya alam sebuah karunia dari Allah SWT, tapi banyak sekali hal-hal yang tidak di perhatikan oleh pengelola, Seperti halnya kondisi lingkungan sekitar usaha pertambangan dan juga kegiatan ekonomi masyarakat¹⁵.

Dari pengamatan penulis, bahwa selama proses kegiatan usaha pertambangan galian C berlangsung, Ada beberapa dampak yang ditimbulkan, baik dampak dari segi positif maupun dari segi negatif. Dampak positif adalah manfaat yang ditimbulkan dari penambangan bahan galian C yaitu: (1) Terserapnya tenaga kerja, (2) Menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan kewajiban pengusaha membayar retribusi dan iuran-iuran lainnya (3) menumbuhkan ekonomi seperti munculnya usaha warung-warung kecil dan tambak di areal penambangan (4) memudahkan masyarakat setempat untuk mendapatkan material pasir dan batu.

Sedangkan dampak negatif adalah berupa resiko akibat penambangan galian golongan C. Pada umumnya pengusaha penambangan bahan galian C membeli lahan masyarakat sekitar areal sungai yang memiliki potensi pasir dan batu, lahan ini berupa kebun karet dan sawah yang biasanya digarap untuk memenuhi keperluan hidup dalam waktu yang panjang. Tetapi, sekarang tidak lagi bisa memenuhi kebutuhan hidup karena lahan mereka sudah digali dan ditambang untuk diambil pasir dan batu didalamnya. Struktur tanah sudah berupa menjadi tumpukan tanah yang sudah tidak produktif lagi. Kemudian pengusaha

¹⁵Bustami, masyarakat Kelurahan Pasir Sialang, *Wawancara*, Sabtu 25 Februari 2012, Kelurahan Pasir Sialang

penambangan bahan galian C melakukan penambangan baik di daratan maupun di sungai menggunakan alat-alat berat seperti Eskapator.

Demikian halnya Dalam pemakaian alat berat ini menjadikan areal sungai dan daratan disekitarnya pada awalnya hanya sungai kecil dan kebun kini menjadi seperti danau-danau kecil dengan kedalaman mencapai 7 meter, apabila bekas galian ini tidak direklamasi mengakibatkan lingkungan di sekitarnya menjadi rusak dan menyebabkan pinggiran sungai semakin melebar akibat tebing sungai semakin runtuh. kemudian sungai sudah tidak aman lagi menjadi arena bermain dan tempat mandi masyarakat ini karena selain aliran sungai menjadi keruh dan kotor juga dikarenakan dasar sungai menjadi dalam.

kemudian dalam pengangkutan pasir dan batu hasil produksi galian C dengan menggunakan mobil-mobil besar seperti damtruk, tronton, engkel dan coltdiesel. Hal ini mengakibatkan jalan raya menjadi rusak dan berlobang. Padahal jalan ini adalah merupakan jalan akses utama yang di gunakan oleh petani karet, petani sawit dan masyarakat umum lainnya, maka bisa menghambat masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi.

Menindak lanjuti dari adanya kegiatan usaha pertambangan galian C ini perlu adanya penelitian secara ilmiah terhadap usaha pertambangan bahan galian C, persepsi masyarakat terhadap pertambangan bahan galian C, dan tinjauan menurut Ekonomi Islam tentang pertambangan galian C agar dapat diketahui lebih jelas bagaimana menurut Islam kegiatan pertambangan meliputi kegiatan produksi, yang berhubungan dengan kehidupan ekonomi masyarakat yang ada disekitarnya .

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian Skripsi dengan judul ” *Persepsi Masyarakat Terhadap Pertambangan Galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”

B. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang di persoalkan maka penelitian ini hanya berkisar tentang:usaha pertambangan galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang, persepsi masyarakat terhadap Pertambangan Galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang dan tinjauan menurut ekonomi Islam tentang pertambangan galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas tersebut dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha Pertambangan galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang ?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap Pertambangan galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang ?
3. Bagaimana menurut Ekonomi Islam mengenai Pertambangan galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana usaha Pertambangan galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang ?
- b. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap Pertambangan galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang ?
- c. Untuk mengetahui bagaimana menurut ekonomi Islam mengenai Pertambangan galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang?

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.Sy) pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi instansi terkait dan pengelola pertambangan galian C agar dapat menciptakan keseimbangan antara pengelola, lingkungan dan masyarakat.
- c. Sebagai sumber ilmu pengetahuan dalam penulisan karya ilmiah bagi para pembaca dalam mengembangkan ilmunya.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah bersifat *field research*. Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Kecamatan Bangkinang Seberang. Daerah ini merupakan kawasan yang banyak terdapat pertambangan bahan galian C dan juga

mempermudah penulis untuk melakukan penelitian karena lokasinya mudah dijangkau.

2. Subyek dan Obyek penelitian

- a. Subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di sekitar area pertambangan bahan galian C tersebut.
- b. Obyek dalam penelitian ini adalah usaha pertambangan bahan galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 100 orang masyarakat Kecamatan Bangkinang Seberang dan 2 orang dari 6 orang pemilik pertambangan galian C yang memiliki izin usaha, Sehingga sampel berjumlah 102 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *Random Sampling* (pengambilan sampel secara acak).

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang diperlukan terdiri dari :

- a. Data primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari tempat lokasi penelitian yang berkenaan dengan hal yang diteliti, yaitu masyarakat dan pemilik usaha pertambangan.

- b. Data sekunder

Yaitu data pendukung yang diperoleh dari data kepustakaan dan literatur-literatur atau buku-buku yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Dan instansi-instansi terkait dengan hal pencarian data.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan beberapa teknik antara lain sebagai berikut:

1. Observasi yaitu pengumpulan data yang penulis lakukan dengan cara mengamati secara langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang kegiatan yang diteliti.
2. Wawancara yaitu bertanya secara langsung kepada pengusaha Pertambangan galian C dan masyarakat yang berada di sekitar areal pertambangan galian C.
3. Angket yaitu metode pengumpulan data melalui pertanyaan yang disebarakan oleh penulis ke masyarakat sekitar areal pertambangan galian C.

6. Analisa Data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data yang telah ada kemudian data itu dikelompokkan ke dalam kategori-kategori berdasarkan perumusan masalah, jenis data tersebut dengan tujuan dapat menggambarkan permasalahan yang diteliti kemudian dianalisa dengan menggunakan pendapat atau teori para ahli yang relevan.

7. Metode Penulisan

Agar dalam penelitian ini sesuai dengan cara yang telah ditentukan maka penulis metode penulisan sebagai berikut:

- a. Deduktif adalah pengambilan pengertian atau peristiwa dari yang bersifat umum kemudian diolah dan disimpulkan menjadi khusus.
- b. Induktif adalah pengambilan keputusan atau peristiwa yang khusus kemudian disimpulkan selanjutnya dianalisa dengan teliti menjadi umum.
- c. Diskriptif adalah pemeparan yang berusaha menggambarkan realitas apa adanya di lapangan kemudian dianalisa dengan teliti.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, tiap-tiap bab dirinci kepada beberapa sub bab yang masing-masing bab dan sub bab merupakan kesatuan dan saling berhubungan antara bab satu dan lainnya. Adapun sistematika penulisan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang berisi dari latar belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan sistematika Penulisan.

BAB II : PROFIL LOKASI PENELITIAN

Gambaran Umum Kecamatan Bangkinang Seberang, yang meliputi letak dan geografis, keadaan penduduk dan mata pencaharian, tingkat pendidikan, agama dan budaya masyarakat. Dalam bab ini

juga di singgung tentang letak dan jumlah pertambangan galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang.

BAB III : TINJAUAN TEORITIS

Bab ini pembahasan tentang masyarakat, Pertambangan, studi kelayakan bisnis, Amdal, Tinjauan ekonomi Islam tentang produksi

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang usaha pertambangan galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang, persepsi masyarakat terhadap Pertambangan galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang, tinjauan ekonomi Islam terhadap industri Pertambangan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab penutup yang membahas tentang Kesimpulan dan Saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak dan Keadaan Geografis Kecamatan Bangkinang Seberang

1. Sejarah singkat Kecamatan Bangkinang Seberang

Kecamatan Bangkinang Seberang merupakan Kecamatan yang baru berdiri yang diresmikan pada tanggal 16 Desember 2006 terpisah dari Kecamatan induknya yaitu Kecamatan Bangkinang. Pemecahan Kecamatan ini berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Kampar nomor 22 Tahun 2003 tanggal 10 November 2003 tentang Pembentukan Kecamatan Bangkinang Seberang, Salo, Kampar Utara, Rumbio Jaya, Kampar Timur, Kampar Kiri Tengah, Gunung Sahilan, dan Perhentian Raja.

Pemekaran Kecamatan ini karena tuntutan akan peningkatan pelayanan masyarakat agar lebih dekat menyentuh kepada semua kalangan dan masyarakat Bangkinang Seberang inilah yang benar-benar warga Bangkinang Asli atau penduduk yang berdarah Bangkinang dan hanya sebagian kecil yang merupakan pendatang kecuali untuk desa eks transmigrasi, sedangkan warga kota Bangkinang kebanyakan adalah penduduk pendatang dari luar Bangkinang.

2. Kondisi Wilayah

Kecamatan Bangkinang Seberang terletak antara 00.3^{00} Lintang Utara sampai 00.20^{00} Lintang Utara dan 100.50^{00} Bujur Timur sampai 101.05^{00} Bujur Timur dan $+60$ mdpl meter diatas permukaan laut, daerah yang

dialiri oleh Sungai Kampar beberapa sungai kecil yang ikut mengairi wilayah Bangkinang Seberang yang terdiri dari dataran rendah dan perbukitan. Tanah yang subur menjadikan sektor pertanian dan perkebunan yang menjadi komoditi utama warga masyarakatnya, selain hasil sungai baik berupa ikan maupun hasil galian C.

3. Keadaan Tanah

Dilihat dari letak dan keadaan geografis Bangkinang Seberang sebagian besar penduduknya bergerak dalam struktur pertanian, terutama dalam sub sektor dengan komoditi utama tanaman karet.

4. Keadaan iklim

Kondisi tanah yang berbukit-bukit mengakibatkan daerah ini dipengaruhi oleh dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau, dengan suhu rata-rata antara 26⁰C sampai dengan 29⁰C. Sementara itu curah hujan dapat dikatakan cukup tinggi.

5. Luas Wilayah

Terdapat 2 (dua) Kelurahan dan 6 (enam) desa definitif dan 1 (satu) desa Depenitif yaitu Desa Binuang di Kecamatan Bangkinang Seberang dengan luas Kecamatan keseluruhan 13.088 Ha.

Adapun luas masing-masing Desa dan Kelurahan yaitu :

- a) Desa Pulau Lawas : 875 Ha
- b) Desa Muara Uwai : 2.312 Ha
- c) Kelurahan Pulau : 603 Ha
- d) Kelurahan Pasir Sialang : 2.463 Ha

- e) Desa Bukit Sembilan : 816 Ha
- f) Desa Laboi Jaya : 2.444 Ha
- g) Desa Suka Maju : 1.515 Ha
- h) Desa Bukit Payung : 1.640 Ha
- i) Desa Binuang : 420 Ha

6. Keadaan Alam

Keadaan geografis alam Kecamatan Bangkinang Seberang adalah dataran rendah dan berbukit yang sangat cocok untuk pertanian dan perkebunan seperti yang telah disampaikan diatas dengan komoditi utama adalah sawit, karet, dan padi sawah. Sedangkan untuk hasil tambang Bangkinang Seberang mempunyai galian C yang sangat efektif dan membantu perekonomian rakyat serta mengurangi angka pengangguran, namun saat ini keberadaan tambang galian C sudah mulai merusak keseimbangan lingkungan hidup yang bisa mengakibatkan bencana sewaktu-waktu akibat banyaknya penambang liar. Kondisi alam yang banyak sungai dan rawa juga memungkinkan masyarakat beternak kerbau.

7. Batas-batas Wilayah

Wilayah Kecamatan Bangkinang Seberang berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 22 tahun 2003 masing-masing berbatas dengan :

- a) Sebelah Utara berbatas dengan Kecamatan Tapung
- b) Sebelah Timur berbatas dengan Kecamatan Kampar Utara
- c) Sebelah Selatan berbatas dengan Kecamatan Bangkinang
- d) Sebelah Barat berbatas dengan Kecamatan Salo

B. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

a. Kependudukan

Dari keterangan berikut ini dapat kita simpulkan bahwa jumlah penduduk yang terbanyak di Bangkinang Seberang adalah pada desa Pasir Sialang dan jumlah penduduk yang paling sedikit adalah pada desa Bukit Sembilan.

Tabel I
Kependudukan di Kecamatan Bangkinang Seberang

No	DESA/KELURAHAN	JLH PENDUDUK	JLH KK
1	Pulau Lawas	2.901 Jiwa	727
2	Muara Uwai	3.511 Jiwa	765
3	Pasir Sialang	8.034 Jiwa	2.218
4	Pulau	3.078 Jiwa	772
5	Suka Mulya	2.373 Jiwa	597
6	Laboy Jaya	2.654 Jiwa	720
7	Bukit Payung	2.494 Jiwa	619
8	Bukit Sembilan	1.604 Jiwa	383
9	Binuang	1.707 Jiwa	400
	JUMLAH	28.356 Jiwa	7.201 KK

Sumber Data : Kantor Camat Bangkinang Seberang, Tahun 2010

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa klasifikasi penduduk Kecamatan Bangkinang Seberang berdasarkan desa, Pulau Lawas sebanyak 2.901 jiwa atau terdiri dari 727 KK, jumlah penduduk di desa Muara Uwai sebanyak 3.511 jiwa atau terdiri dari 765 KK, jumlah penduduk di desa Pasir Sialang sebanyak 8.034 jiwa atau terdiri dari 2.218 KK, jumlah penduduk di desa

Pulau sebanyak 3.078 jiwa atau terdiri dari 772 KK, jumlah penduduk di desa Suka Mulya sebanyak 2.373 jiwa atau terdiri dari 597 KK, jumlah penduduk di desa Laboy Jaya sebanyak 2.654 jiwa atau terdiri dari 720 KK, jumlah penduduk di desa Bukit Payung sebanyak 2.494 jiwa atau terdiri dari 619 KK, jumlah penduduk di desa Bukit Sembilan sebanyak 1.604 jiwa atau terdiri dari 383 KK, jumlah penduduk di desa Binuang sebanyak 1.707 jiwa atau terdiri dari 400 KK.

Tabel II
Jumlah penduduk menurut tingkat umur di Bangkinang Seberang

No	UMUR	JUMLAH	%
1	00 – 10	1.352	4,77
2	11 – 20	3.543	12,49
3	21 – 30	6.450	22,75
4	31 – 40	9.922	34,99
5	41 – 50	4.821	17,00
6	51 tahun ke atas	2.268	8,00
	Jumlah	28.356	100

Sumber data : Kantor Camat Bangkinang Seberang, Tahun 2010

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang tidak produktif berjumlah 1.352 jiwa (4,77 %), yaitu penduduk yang berumur antara 00 – 10 tahun, sedangkan penduduk yang kurang produktif berjumlah 3.543 jiwa (12,49 %), yaitu penduduk yang berumur antara 11 – 20 tahun, dan untuk jumlah penduduk yang usia produktif berjumlah 23.461 jiwa (82,74 %), yaitu penduduk yang berusia antara 21 – 51 tahun ke atas.

b. Mata Pencaharian

Tabel III
Jumlah penduduk menurut Mata Pencaharian di Bangkinang Seberang

DESA /KEL	TIDAK BEKERJA	PETANI	WIRA SWASTA	BU RUH	PEDA GANG	TUKANG	PNS/ ABRI	JUMLAH
Pulau Lawas	877	1.516	208	59	130	28	83	2.901
Muara Uwai	1.177	1.759	248	35	148	36	108	3.511
Pulau	988	1.580	319	20	80	19	72	3.078
Pasir Sialang	2.065	3.406	372	1.885	180	48	78	8.034
Bkt Sembilan	525	724	17	245	34	12	47	1.604
Laboi Jaya	890	1.128	98	415	65	23	35	2.654
Suka Mulya	705	952	189	367	97	21	42	2.373
Bkt Payung	798	1.095	60	400	85	17	39	2.494
Binuang	690	833	71	15	26	22	50	1.707
TOTAL	8.715	12.993	1.582	3.441	845	226	554	28.536

Sumber : Kantor Camat Bangkinang Seberang, Tahun 2010

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa total yang tidak bekerja di Kecamatan Bangkinang Seberang sebanyak 8.715 orang, yang dimaksud dengan penduduk yang tidak bekerja adalah karena masih dibawah umur dan ada juga yang memang tidak ada usahanya. Kemudian yang bermata pencaharian sebagai petani jumlah keseluruhannya adalah 12.993 orang, yang bermata pencaharian sebagai wiraswasta 1.582 orang, bermata pencaharian sebagai buruh 3.441 orang, yang di maksud dengan buruh disini yaitu buruh tani dan buruh tukang. Yang bermata pencaharian sebagai pedagang jumlah keseluruhannya yaitu sebanyak 845 orang, yang bermata pencaharian sebagai tukang di Bangkinang Seberang totalnya 226 orang, yang sebagai PNS/ABRI totalnya sebanyak 554 orang.

C. Tingkat Pendidikan

Penduduk Kecamatan Bangkinang Seberang yang berjumlah 28.356 Jiwa sebahagian besar berpendidikan tamat SD, SLTP, SLTA dan sebahagian kecil Perguruan Tinggi. Untuk lebih jelasnya Tingkat Pendidikan Kecamatan Bangkinang Seberang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV
Tingkat Pendidikan di Kecamatan Bangkinang Seberang

TDK SEKOLAH	TK	SD	SLTP	SLTA	PERGURUAN TINGGI
2.836 (10%)	567 (2%)	18.431 (65%)	1.985 (7%)	3.119 (11%)	1.418 (5%)

SUMBER : Kantor Camat Bangkinang Seberang, Tahun 2010

Dari data diatas dapat dilihat bahwa di Kecamatan Bangkinang Seberang yang tidak sekolah sebanyak 2.836 orang atau sebesar 10%, yang TK sebanyak 567 orang atau sebesar 2 %, yang SD sebanyak 18.431 orang atau sebesar 65 %, yang SLTP sebanyak 1.985 orang atau sebesar 7%, yang SLTA sebanyak 3.119 orang atau sebesar 11%, perguruan tinggi sebanyak 1.418 orang atau sebesar 5%.

Dari gambaran diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Bangkinang Seberang masih belum cukup tinggi sehingga harus lebih ditingkatkan lagi karena bagaimana juga tingkat pendidikan masyarakat yang lebih tinggi merupakan modal utama dalam pembangunan daerah. Dan dengan banyaknya penduduk yang berpendidikan tinggi ini maka akan tercipta sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki daya saing dengan penduduk lainnya sehingga akan tercipta

pembangunan serta dapat memacu pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan.

D. Agama dan Budaya Masyarakat

Dalam sektor keagamaan penduduk Bangkinang Seberang mayoritas seluruhnya beragama Islam. Tempat tempat peribadatan cukup banyak, seperti masjid dan mushalla. Masjid berjumlah 30 dan mushalla 62

Dalam hubungan sehari-hari adat-istiadat memainkan pengaruh yang sangat penting sekali. Adat-istiadat di daerah ini hampir sama dengan adat-istiadat di lingkungan Minangkabau. Hal ini ditunjukkan dengan garis keturunan yang menganut sistem matrilineal, yaitu menarik garis keturunan dari pihak ibu. Demikian juga dengan kesenian dan bahasanya yang sangat mirip dengan bahasa dan kesenian di daerah Minangkabau.

E. Letak dan Jumlah Pertambangan Galian C

Kecamatan Bangkinang Seberang memiliki usaha Pertambangan galian C di beberapa desa, dan kelurahan. Adapun jumlah pertambangan di Kecamatan Bangkinang Seberang ini kalau di totalkan jumlahnya baik yang masih aktif beroperasi maupun yang sudah tidak aktif lagi ada 9 titik tempat pertambangan galian C. Usaha pertambangan yang sudah tidak aktif lagi ada 3 tempat, ini karena bahan baku pertambangan sudah habis dan ada juga karena izin usaha sudah berakhir. Pertambangan yang sudah tidak aktif lagi ini meninggalkan segudang permasalahan. Di antaranya, bekas lokasi pertambangan dibiarkan terbengkalai begitu saja sehingga membuat lahan

tidak produktif lagi secara permanen. Kemudian Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Kampar, pertambangan galian C yang memiliki izin hanya 6 orang pemilik usaha di Kecamatan Bangkinang Seberang, datanya sebagai berikut :

BAB III

**TINJAUAN TEORITIS TENTANG MASYARAKAT, PERTAMBANGAN,
STUDI KELAYAKAN BISNIS, AMDAL, DAN TINJAUAN ISLAM
TENTANG PRODUKSI**

A. Tinjauan Tentang Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata “ masyarakat” berasal dari bahasa arab, yaitu *Syirk*, artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan.

Para ahli seperti MacIver, J.L. Gillin, dan J.P. Gillin sepakat, bahwa adanya saling bergaul dan interaksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara, dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas sama.¹

B. Tinjauan Tentang Pertambangan

1. Pengertian Pertambangan

¹M. Munandar soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2001), Cet. ke- 4, h. 122

menurut undang-undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara bahwa Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan bisnis, kontruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan, dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang.

Tambang atau bahan galian golongan C merupakan bahan galian yang dikategorikan sebagai bahan galian non strategis (tidak vital). Bahan galian golongan C meliputi bahan galian industri dan bahan galian bangunan. Daerah bahan galian C digunakan untuk mengeruk keperluan bangunan seperti pasir, batu, dan kerikil. Di beberapa tempat sudah terlihat hamparan danau mini yang terjadi akibat galian tersebut, dan dikhawatirkan akan terjadi kerusakan ekosistem dan rawan longsor, apabila unsur tanah tidak lagi kuat atau labil.

Menurut kamus istilah teknik pertambangan umum tahun 1994 dinyatakan bahwa pertambangan merupakan ilmu pengetahuan, teknologi dan bisnis yang berkaitan dengan industri pertambangan mulai dari prospeksi, eksplorasi, evaluasi, penambangan, pengolahan, pemurnian sampai dengan pemasarannya.² Pertambangan adalah suatu kegiatan yang mencakup mulai dari prospeksi, eksplorasi, evaluasi, development, eksploitasi dan penjualan/pemasaran bahan galian.³

²<http://endah121.blogspot.com/2010/01/pengertian-tambangtahap-tahapnya.html>

³<http://agung-teknik.blogspot.com/2012/01/pengertian-pertambangan-dan-istilah.html>

Di Indonesia, dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berkesinambungan dan peningkatan serta pelaksanaan pembangunan nasional perlu senantiasa dipelihara dengan baik, untuk mencapai tujuan tersebut, maka pelaksanaan pembangunan ekonomi harus memperhatikan keserasian, keselarasan serta keseimbangan.⁴

2. Landasan Yuridis pertambangan galian C

- a) Ketentuan umum dalam undang-undang RI Nomor 4 Tahun 2009 yang dimaksud dengan Pertambangan adalah kegiatan dalam rangka pengusahaan mineral dan batu bara yang meliputi tahapan kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, study kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian (produksi), pengangkutan dan penjualan, serta pasca tambang.
- b) Perundangan tentang pengelolaan lingkungan hidup Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup⁵.

⁴Abdul Hakim I, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta : Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2004), Cet. ke-2, h. 20

⁵Seri Perundangan, *Bunga Rampai Perundangan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta : Pustaka Widyatama, 2005), Cet I, h. 3

- c) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, kewenangan dalam pemberian izin diserahkan kepada pemerintah daerah (provinsi, kabupaten/kota) dan pemerintah pusat, sesuai dengan kewenangannya.

3. Penggolongan bahan galian

Penggolongan bahan galian menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 1967 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pertambangan, dibagi menjadi 3 (tiga) golongan, yaitu:

1. Bahan galian golongan A, yaitu bahan galian golongan strategis. Yang dimaksud strategis adalah strategis bagi pertahanan/keamanan negara atau bagi perekonomian negara;
2. Bahan galian golongan B, yaitu bahan galian vital, adalah bahan galian yang dapat menjamin hajat hidup orang banyak;
3. Bahan galian C, yaitu bahan galian yang tidak termasuk kedalam golongan A dan B.

Bahan galian apa saja yang termasuk ke dalam masing-masing golongan tersebut diatur berdasarkan ketentuan pengelompokan lebih rinci, dalam Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1980, yaitu:

1. Bahan galian golongan A atau bahan galian strategis, terdiri dari:
 - a. Minyak bumi, bitumen cair, lilin bumi, dan gas alam;
 - b. Bitumen padat, aspal;
 - c. Antrasit, batu bara, batu bara muda;
 - d. Uranium, radium, thorium, dan bahan-bahan radio aktif lainnya;

- e. Nikel, kobalt;
 - f. Timah.
2. Bahan galian golongan B atau bahan galian vital, terdiri dari:
- a. Besi, mangan, molibdenum, khrom, walfran, vanadium, titanium;
 - b. Bauksit, tembaga, timbal, seng;
 - c. Emas, platina, perak, air raksa, intan;
 - d. Arsen, antimon, bismut;
 - e. Yttrium, rhutenium, crium, dan logam-logam langka lainnya;
 - f. Berrillium, korundum, zirkon, kristal kwarsa;
 - g. Kriolit, flouspar, barit;
 - h. Yodium, brom, khlor, belerang.
3. Bahan galian golongan C atau bahan galian industri, terdiri dari:
- a. Nitrat, phosphate, garam batu;
 - b. Asbes, talk, mike, grafit, magnesit;
 - c. Yarosit, leusit, tawas (alam), oker;
 - d. Batu permata, batu setengah permata;
 - e. Pasir kwarsa, kaolin, feldspar, gips, bentonite;
 - f. Batu apung, teras, obsidian, perlit, tanah diatome;
 - g. Marmer, batu tulis;
 - h. Batu kapur, dolomit, kalsit;
 - i. Granit, andesit, basal, trakkit, tanah liat, dan pasir.

4. Tahapan-tahapan kegiatan pertambangan (berdasarkan uu no. 4 tahun 2009)

Perusakan atas alam kini mencapai titik yang paling mengkhawatirkan bagi seluruh umat manusia sejangat. Alam atau dunia kini tidak layak huni menurut sejumlah pakar lingkungan hidup dan etikawan, khususnya etikawan lingkungan hidup, perusakan atas alam terutama disebabkan karena hasrat manusia yang tak terbendung untuk memanfaatkan alam demi peningkatan taraf dan kualitas hidup manusia.

Alam merupakan gudang raksasa yang menyimpan segala sesuatu yang dibutuhkan manusia. Pandangan-pandangan serta anggapan-anggapan luhur seperti bumi pertiwi atau tanah tumpah darah pun tidak mendapatkan tempatnya dalam pendekatan-pendekatan teknokratis alias tidak di gubris sama sekali. Hanya ada sikap menggali, menebang, membakar, dan membuang. Pohon ditebang untuk dijual entah legal atau ilegal serta perut bumi digali dan dikuras isinya sampai habis (timah, tembaga, emas, batu bara, minyak, dan lain-lain).⁶

Tahapan-tahapan kegiatan penambangan (berdasarkan uu no. 4 tahun 2009) :

1. Penyelidikan Umum, tahap kegiatan pertambangan untuk mengetahui kondisi geologi regional dan indikasi adanya mineralisasi.
2. Eksplorasi, tahap kegiatan pertambangan untuk memperoleh informasi secara terperinci dan teliti tentang lokasi, bentuk, dimensi, sebaran, kualitas dan sumber daya terukur dari bahan galian, serta informasi mengenai lingkungan sosial dan lingkungan hidup.
3. Studi Kelayakan, tahap kegiatan usaha pertambangan untuk memperoleh informasi secara rinci seluruh aspek yang berkaitan untuk menentukan

⁶L. Sinuor Yosephus, *Etika Bisnis*, (Jakarta : Yayasan pustaka obor Indonesia), cet-1, h.235

kelayakan ekonomis dan teknis usaha pertambangan, termasuk analisis mengenai dampak lingkungan serta perencanaan pasca tambang.

4. Operasi Produksi, tahap kegiatan pertambangan yang meliputi konstruksi, penambangan, pengolahan, pemurnian, termasuk pengangkutan dan penjualan serta sarana pengendalian dampak lingkungan sesuai dengan hasil studi kelayakan.
5. Konstruksi, kegiatan usaha pertambangan untuk melakukan pembangunan seluruh fasilitas operasi produksi, termasuk pengendalian dampak lingkungan
6. Penambangan, bagian kegiatan usaha pertambangan untuk memproduksi mineral dan/atau batubara dan mineral ikutannya
7. Pengolahan dan Pemurnian, kegiatan usaha pertambangan untuk meningkatkan mutu mineral dan/atau batubara serta untuk memanfaatkan dan memperoleh mineral ikutan.
8. Pengangkutan, kegiatan usaha pertambangan untuk memindahkan mineral dan/atau batubara dari daerah tambang dan/atau tempat pengolahan dan pemurnian sampai tempat penyerahan.
9. Penjualan, kegiatan usaha pertambangan untuk menjual hasil pertambangan mineral atau batubara
10. Reklamasi, kegiatan yang dilakukan sepanjang tahapan usaha pertambangan untuk menata, memulihkan dan memperbaiki kualitas lingkungan dan ekosistem agar dapat berfungsi kembali sesuai peruntukannya

11. Kegiatan Pascatambang, kegiatan terencana, sistematis dan berkelanjutan setelah akhir sebagian atau seluruh kegiatan usaha pertambangan untuk memulihkan fungsi lingkungan alam dan fungsi sosial menurut kondisi lokal di seluruh wilayah penambangan.⁷

5. Konsep Pengelolaan lingkungan hidup

Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi pengelolaan berasal dari kata kelola (to manage) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan. Hal ini menggambarkan bahwa pengelolaan adalah suatu usaha atau tindakan atau kegiatan penyempurnaan yang dilakukan melalui proses yang disertai usaha pertumbuhan tersebut sehingga dapat berdayaguna dan berhasilguna untuk memperoleh yang lebih baik.

Dalam hubungannya dengan pengelolaan pertambangan bahan galian golongan C di Kecamatan Bangkinang Seberang, maka pengelolaan pertambangan merupakan suatu proses kegiatan yang di dalamnya terdiri dari unsur yang saling mendukung satu sama lain, yaitu pemerintah, masyarakat yang memiliki hak ulayat dan pengusaha yang membutuhkan bahan galian C dapat secara baik memanfaatkan potensi sumber daya alam lokal sesuai dengan kondisi daerah sehingga tujuan pembangunan di Kabupaten Kampar dapat tercapai tanpa merusak lingkungan.

C. Tinjauan Tentang Studi Kelayakan Bisnis

⁷<http://endah121.blogspot.com/2010/01/pengertian-tambangtahap-tahapnya.html>

Setiap usaha yang dijalankan tentunya akan memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif dan negatif ini akan dapat dirasakan oleh berbagai pihak, baik bagi pengusaha itu sendiri, pemerintah, ataupun masyarakat luas.

Lebih dari itu yang terpenting adalah ada yang mengelolah dan mengatur sumber daya alam yang belum terjamah. Sebaliknya, dampak negatif pun tidak akan terlepas dari aspek ekonomi, misalnya eksplorasi sumber daya yang berlebihan, masuknya pekerja dari luar daerah sehingga mengurangi peluang bagi masyarakat sekitarnya .

Dampak positif dari aspek sosial bagi masyarakat secara umum adalah tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti pembangunan jalan, jembatan, listrik, dan sarana lainnya. Kemudian bagi pemerintah dampak negatif dari aspek sosial adanya perubahan demografi di suatu wilayah, perubahan budaya, dan kesehatan masyarakat.

Dampak negatif dalam aspek sosial termasuk terjadinya perubahan gaya hidup, budaya, adat istiadat dan struktur sosial lainnya.⁸ Jadi, dalam aspek ekonomi dan sosial yang perlu ditela'ah apakah jika usaha atau proyek dijalankan akan memberikan manfaat secara ekonomi dan sosial kepada berbagai pihak atau sebaliknya. Oleh karna itu, aspek ekonomi dan sosial ini perlu dipertimbangkan, karena dampak yang akan ditimbulkan nantinya sangat luas apabila salah dalam

⁸ Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta : Kencana, 2009), Ed. 2. Cet 6, h. 193

melakukan penilaian⁹. Mempertimbangkan dan menilai dampak sosial, ataupun dukungan dari masyarakat di sekitar lokasi.¹⁰

Studi kelayakan selain berguna dalam mengambil keputusan jadi atau tidaknya rencana usaha penambangan itu dijalankan, juga berguna pada saat kegiatan itu jadi dilaksanakan, yakni :

1. dokumen studi kelayakan berfungsi sebagai acuan pelaksanaan kegiatan, baik acuan kerja dilapangan maupun acuan bagi staf manajemen di dalam kantor.
2. Berfungsi sebagai alat kontrol dan pengendalian berjalannya pekerjaan.
3. Sebagai landasan evaluasi kegiatan dalam mengukur prestasi pekerjaan, sehingga apabila ditemukan kendala teknis ataupun non tekhnis dapat segera ditanggulangi atau dicari jalan keluarnya.
4. Bagi pemerintah,dokumen studi kelayakan merupakan pedoman dalam melakukan pengawasan, baik yang menyangkut kontrol realisasi produksi, kontrol keselamatan dan keselamatan kerja, kontrol pengendalian aspek lingkungan, dan lain-lain.

Adapun aspek-aspek yang menjadi kajian dalam studi kelayakan:

1. Aspek kajian teknis, meliputi:
 - a. Kajian hasil eksplorasi, berkaitan dengan aspek geologi, topografi, sumur uji, parit uji, pemboran, kualitas endapan, dan jumlah endapan.

⁹*Ibid*, h. 194

¹⁰ Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), Ed. 1, Cet. 2, h.

- b. Hasil kajian data-data eksplorasi tersebut sebagai data teknis dalam menentukan pilihan sistem penambangan, apakah tambang terbuka, tambang bawah tanah dan campuran.
2. Aspek kajian non teknis, meliputi:
- a. Kajian peraturan perundang-undangan yang terkait dengan aspek ketenagakerjaan, aturan K3 (kesehatan dan keselamatan kerja), sistem perpajakan dan retribusi, aturan administrasi pelaporan kegiatan tambang, dan lain-lain.
 - b. Kajian aspek sosial budaya dan adat istiadat masyarakat setempat, meliputi kajian aspek hukum adat berlaku, pola perilaku dan kebiasaan masyarakat setempat.

D. Amdal dalam Studi Aspek Lingkungan Hidup

Studi aspek lingkungan bertujuan untuk menentukan apakah secara lingkungan hidup, misalnya dari sisi udara, dan air, rencana bisnis diperkirakan dapat dilaksanakan secara layak atau sebaliknya.

Analisis Dampak Lingkungan sudah dikembangkan oleh beberapa negara maju sejak tahun 1970 dengan nama *Environmental Impact Analysis* atau *Environmental Impact Assessment* yang keduanya disingkat EIA. AMDAL

diperlukan untuk melakukan suatu studi kelayakan dengan dua alasan pokok, yaitu:¹¹

1. Karena undang-undang dan peraturan pemerintah menghendaki demikian. Jawaban ini cukup efektif untuk memaksa para pemilik proyek yang kurang memperhatikan kualitas lingkungan dan hanya memikirkan keuntungan proyeknya sebesar mungkin tanpa menghiraukan dampak samping yang timbul.
2. AMDAL harus dilakukan agar lingkungan tidak rusak dengan beroperasinya proyek-proyek industri. Manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan melakukan aktivitas yang makin lama makin mengubah lingkungannya.

Selanjutnya, beberapa peran AMDAL dijelaskan sebagai berikut :

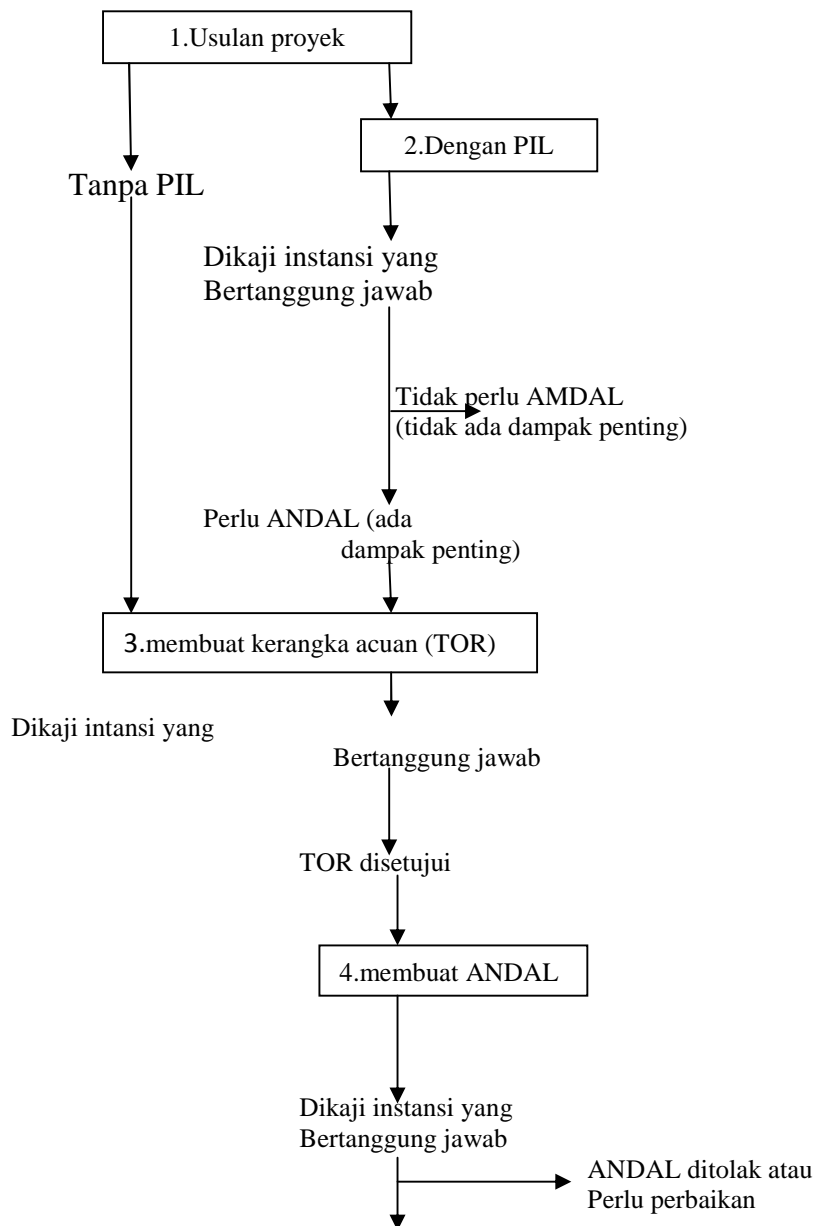
- Peran AMDAL dalam pengelolaan lingkungan. Aktivitas pengelolaan lingkungan baru dapat dilakukan apabila rencana pengelolaan lingkungan telah disusun berdasarkan perkiraan dampak lingkungan yang akan timbul akibat dari proyek yang akan di jalankan.
- Peran AMDAL dalam pengelolaan proyek. AMDAL merupakan salah satu studi kelayakan lingkungan yang disyaratkan untuk mendapatkan perizinan selain aspek teknis dan ekonomis.
- AMDAL sebagai dokumen penting. Laporan AMDAL merupakan dokumen penting sumber informasi yang detail mengenai keadaan lingkungan pada

¹¹Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997) , cet. ke- 1, h. 303

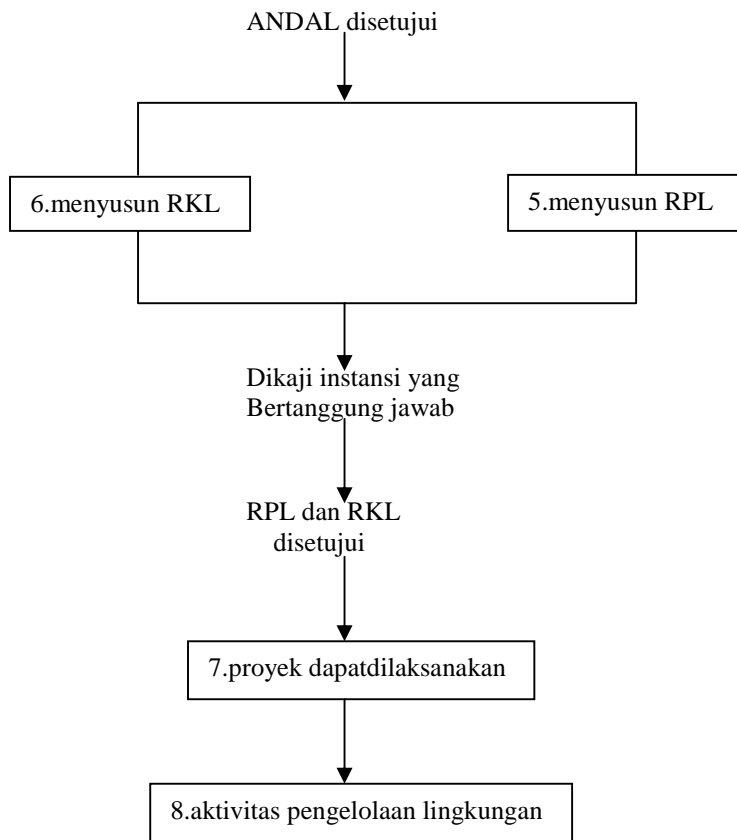
waktu penelitian proyek dan gambaran lingkungan di masa setelah proyek dijalankan.

Sistematika pengelolaan lingkungan. AMDAL merupakan suatu proses yang panjang dengan sistematika urutan langkah tertentu menurut PP 29 tahun 1986.

Secara garis besar langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada gambar berikut¹² :



¹² *ibid*



E. Tinjauan Islam Tentang Produksi

1. Etika Produksi

Menurut kamus, istilah *etika* memiliki beragam makna yang berbeda. Salah satu maknanya adalah prinsip tingkah laku yang mengatur individu atau kelompok.¹³

Kata “*produksi*” telah menjadi kata Indonesia, setelah diserap di dalam pemikiran ekonomi bersamaan dengan kata “*distribusi*”. Dalam kamus Inggris-

¹³Manuel G. Velasquez, *Etika Bisnis*, (Yogyakarta : ANDI, 2005), h. 7

Indonesia kata “*production*” secara linguistik mengandung arti penghasilan. Sedangkan dalam literatur ekonomi Islam berbahasa arab, padanan adalah “*intaj*” dari akar kata *nataja*, maka produksi dalam perspektif ekonomi Islam “*al-Intaj fi Manzur al-Islam*” (*production in Islamic perspektif*).¹⁴

Dalam Islam, kerja produktif bukan saja dianjurkan, tetapi dijadikan sebagai kewajiban religius. Oleh karna itu, kerja adalah milik setiap orang, dan hasilnya menjadi milik pribadi yang dihormati dan dilindungi terkait dengan kebutuhan, kepentingan atau kemaslahatan umum.

Dalam sistem ekonomi Islam, kata “produksi” merupakan salah satu kata kunci yang terpenting, karena dari konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai kegiatan ekonomi yang diteorisasikan sistem ekonomi Islam adalah untuk kemaslahatan Individu, dan kemaslahatan masyarakat secara berimbang.¹⁵

Didalam buku Mawardi, S.Ag,M.Si, yang berjudul “*Ekonomi Islam*” Produksi menurut As-sadar adalah usaha mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Sedangkan menurut Qutub Abdul Salam adalah usaha mengeksploitasi sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi.¹⁶

2. Cara Efektif dalam menerapkan Etika Bisnis

¹⁴ Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007), cet. ke- I, h. 65

¹⁵ Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Suska Press, 2008), h. 62

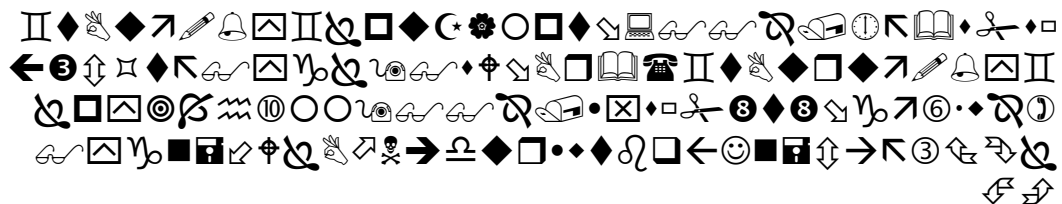
¹⁶ Mawardi, *loc.cit.*

Setiap pelaku bisnis pasti mendambakan keuntungan, kelangsungan usaha dan jaringan yang luas. Pelaku bisnis yang demikian akan berkembang kuat dan stabil. Berkembang alam arti tumbuh kesegala arah, bahkan beranak pinak usahanya¹⁷.

Prinsip-prinsip utama yang mesti diaplikasikan oleh pelaku bisnis:

a. Memuliakan Pelanggan atau Mitra Bisnis Sebagai Saudara

Pelanggan itu laksana raja, karena itu harus dimuliakan tidak boleh dikecewakan, tidak boleh dirugikan dan kepentingannya menjadi keniscayaan untuk diketahui dan diperhatikan. Dan inilah firman Allah searah dengan prinsip tersebut, dalam surat Al-An'am (6): 160,



Artinya: "Barangsiapa membawa amal yang baik, Maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan Barangsiapa yang membawa perbuatan jahat Maka Dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan)"¹⁸.

b. Menawarkan Apa yang Dibutuhkan oleh Masyarakat

Sesungguhnya cabang bisnis itu banyak sekali. Ada yang menawarkan kebutuhan pokok, kebutuhan sekunder, bahkan kebutuhan tersier. Juga

¹⁷Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2011)cet-1 h. 71

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Semarang : PT Hidakarya Agung Jakarta, 2002), Cet. ke- 71, h. 209.

menawarkan kebutuhan jasmani dan rohani. Yang terbaik adalah menawarkan yang menjadi kebutuhan pelanggan.

c. Menawarkan Barang atau Jasa yang Mendorong Produktivitas

Setiap pelaku bisnis berpeluang untuk menawarkan barang atau jasa yang sifatnya konsumtif atau produktif.

d. Menawarkan Cara Bersaing Sehat dengan Pelaku Bisnis Lainnya

Dalam dunia bisnis yang penuh persaingan pelaku bisnis tidak boleh terlambat dalam bertindak, tetapi tidak boleh bermain kotor dengan sesama pelaku bisnis. Maksudnya adalah, dalam berbagai kiat ataupun strategi yang dikembangkan di dalam bisnis tidak akan pernah merugikan apalagi mematikan pelaku bisnis yang lain.

e. Menawarkan Barang dan Jasa yang Halal (Mubah)

Melakukan bisnis dengan tujuan ibadah adalah sebuah keniscayaan. Karena hanya dengan cara itulah pelaku bisnis dapat mencapai ridho Allah. Dengan demikian bisnis yang dilakukan adalah bisnis halal, baik halal dalam proses maupun halal dalam produk.

f. Menawarkan Barang dan Jasa yang Berkualitas.

Didalam ajaran Islam kualitas berarti ukuran atau takarannya cukup. Pelaku bisnis harus selalu memperhatikan hal ini.

g. Menawarkan Barang dan Jasa yang Tidak Merusak Lingkungan.

Secara umum banyak industri besar yang kemudian banyak menghasilkan produk yang bermanfaat sekaligus membuka lapangan kerja. Namun kemudian mengganggu kelestarian lingkungan.

- h. Menawarkan Barang dan Jasa yang bermanfaat Sosial, Bukan Hanya Menguntungkan Secara Pribadi.
 - i. Menawarkan Produk dan Cara Kerja yang Menghemat Sumber Daya dan Tidak menimbulkan Maksiat.
- 1) Bisnis Ekstraktif, yaitu bisnis yang bersifat menguras atau menghabiskan, seperti: bisnis pada bidang pertambangan atau penggalian bahan-bahan yang bernilai ekonomis dari perut bumi dan sebagainya. Bisnis ini bersifat merusak lingkungan dimana usaha tambang dilaksanakan. Karena itu sebelum dan setelah produksi dilaksanakan di butuhkan analisis dampak lingkungan (AMDAL) yang jujur, obyektif dan transparan. Menjadi sebuah keniscayaan bahwa anugerah tuhan yang di simpan-Nya diperut bumi hanya bermanfaat buat manusia, bila diolah atau dikeluarkan dari tempatnya. Namun tidaklah berarti dilakukan dengan cara merugikan lingkungan. Tanggung jawab sosial perusahaan (*sosial responsibiliti corprate*) adalah mutlak dilaksanakan. Upaya perbaikan lingkungan dan kompensasi terhadap masyarakat setempat yang dirugikan adalah bagian dari tanggung jawab perusahaan.
 - 2) Bisnis agraris, yaitu bisnis yang bersifat budidaya, seperti bisnis dibidang pertanian, bisnis dibidang peternakan, dibidang perikanan, dan bisnis di bidang kehutanan.
 - 3) Bisnis yang bergerak di bidang industri termasuk industri berat, sedang dan ringan.

Bisnis ini berkaitan dengan dampak limbahnya yang dapat mengotori udara, darat, dan air. Berbagai zat kimia yang dihasilkan sebagai dampak sebagai dampak proses produksi adalah sesuatu yang akan sangat merugikan lingkungan, bahkan dunia pada umumnya.

- 4) Bisnis yang bergerak dalam bidang jasa, seperti: perbankan, kesehatan, pendidikan dan keahlian, pariwisata dan hiburan.

3. Prinsip Produksi

Produksi adalah sebuah proses yang telah terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam.¹⁹

Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksilah yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh konsumen. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti, begitu juga sebaliknya. Untuk menghasilkan barang dan jasa kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antar jumlah input dengan output yang dapat dihasilkan dalam satu waktu periode tertentu. Dalam teori produksi memberikan penjelasan tentang perilaku tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungan maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya. Dimana Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-

¹⁹ Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007),

batas tertentu termasuk²⁰ Pemilikan alat produksi, akan tetapi hak tersebut tidak mutlak.

Prinsip dasar ekonomi Islam adalah keyakinan kepada Allah SWT, sebagai Rabb dari alam semesta. Ikrar akan keyakinan ini menjadi pembuka kitab suci umat Islam, sebagaimana yang difirmankan Allah dalam Al-qur'an, yaitu dalam QS: Al-Jaatsiyah (45:13) yang berbunyi :



Artinya: Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir²¹.

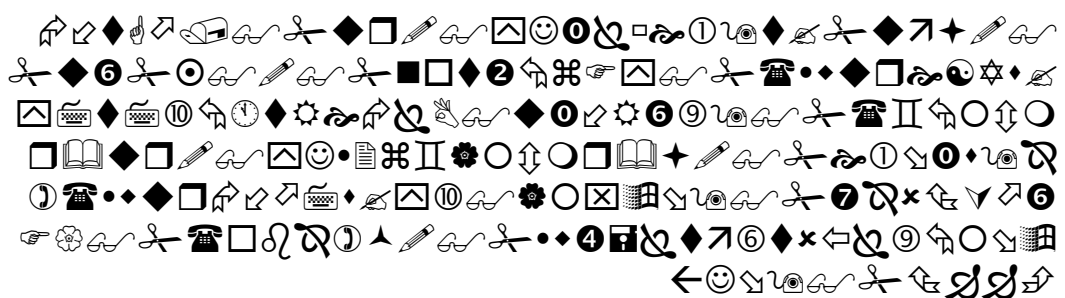
Maksud ayat diatas adalah bahwa Allah telah menundukkan langit dan bumi untuk kebaikan kita sebagai umat manusia yang terdiri dari bintang-bintang, gunung-gunung, lautan, dan sungai-sungai serta semua yang dapat kita manfaatkan dalam kehidupan ini.²²

²⁰ Metwally, *Teori dan Model Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Bangkit Daya Insana, 1995), h. 4

²¹Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Semarang : PT Hidakarya Agung Jakarta, 2002), Cet. ke- 71, h. 739

²²M. Nasib Arrifa'i, *ringkasan tafsir ibnu katsir* , penerjemah syihabudin (jakarta: gema insani press, 2000), jilid 4,h. 313

Dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan absolut dari Allah Rabb semesta alam, maka konsep produksi di dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif maksimalisasi keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat, sebagaimana yang difirmankan Allah dalam QS. AL-Qashash ayat 77 :



Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan²³.

Pada prinsipnya kegiatan produksi terkait seluruhnya dengan syariah Islam, dimana seluruh kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan dari konsumsi itu sendiri. Konsumsi seorang muslim dilakukan untuk mencari *falah* (kebahagiaan) demikian pula produksi dilakukan untuk menyediakan barang dan

²³Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Semarang : PT Hidakarya Agung Jakarta, 2002), Cet. ke- 71, h. 580

jasa guna *falah* tersebut. Di bawah ini ada beberapa implikasi mendasar bagi kegiatan produksi dan perekonomian secara keseluruhan, antara lain :

1. *Seluruh kegiatan produksi terikat pada tataran nilai moral dan teknikal yang Islami.*²⁴

Sejak dari kegiatan mengorganisir faktor produksi, proses produksi hingga pemasaran dan pelayanan kepada konsumen semuanya harus mengikuti moralitas Islam. Metwally mengatakan “perbedaan dari perusahaan-perusahaan non Islami tak hanya pada tujuannya, tetapi juga pada kebijakan-kebijakan ekonomi dan strategi pasarnya”. Produksi barang dan jasa dapat merusak moralitas dan menjauhkan manusia dari nilai-nilai religius tidak akan diperbolehkan. Terdapat lima jenis kebutuhan yang dipandang bermanfaat untuk mencapai *falah*, yaitu : (1) kehidupan, (2) harta, (3) kebenaran, (4) ilmu pengetahuan dan (5) kelangsungan keturunan. Selain itu Islam juga mengajarkan adanya skala prioritas (*dharuriyah*, *hajjiyah*, dan *tahsiniyah*) dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi serta melarang sikap berlebihan, larangan ini juga berlaku bagi segala mata rantai dalam produksinya.

2. *Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek sosial-kemasyarakatan*

Kegiatan produksi harus menjaga nilai-nilai keseimbangan dan harmoni dengan lingkungan sosial dan lingkungan hidup dalam masyarakat dalam skala yang lebih luas. Selain itu, masyarakat juga berhak menikmati hasil produksi secara memadai dan berkualitas. Jadi produksi bukan hanya menyangkut

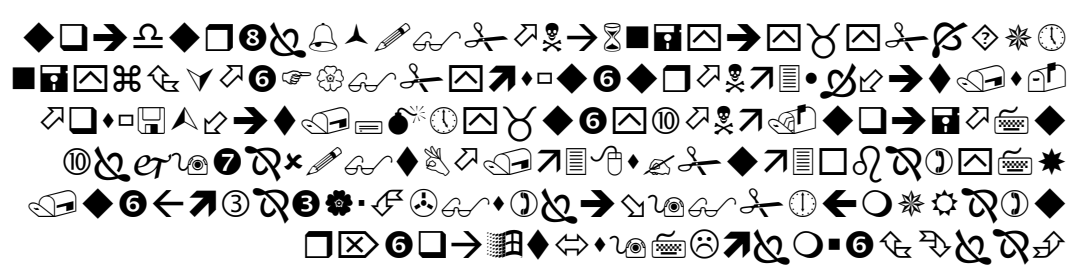
²⁴Hendri Anto, *Pengantar Ekonomiko Mikro Islami*, (Yogyakarta: Jalasutra), 2003,

kepentingan para produsen (*stock holders*) saja tapi juga masyarakat secara keseluruhan (*stake holders*). Pemerataan manfaat dan keuntungan produksi bagi keseluruhan masyarakat dan di lakukan dengan cara yang paling baik merupakan tujuan utama kegiatan ekonomi.

3. *Permasalahan ekonomi muncul bukan saja karena kelangkaan tetapi lebih kompleks.*²⁵

Masalah ekonomi muncul bukan karena adanya kelangkaan sumber daya ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan manusia saja, tetapi juga disebabkan oleh kemalasan dan pengabaian optimalisasi segala anugerah Allah, baik dalam bentuk sumber daya alam maupun manusia. Sikap tersebut dalam Al-Qur'an sering disebut sebagai kezaliman atau pengingkaran terhadap nikmat Allah.

Islam pun sesungguhnya menerima motif-motif berproduksi seperti pola pikir ekonomi konvensional, hanya bedanya, lebih jauh islam juga menjelaskan nilai-nilai moral disamping utilitas ekonomi. Bahkan sebelum itu, islam menjelaskan mengapa produksi harus dilakukan. Menurut agama islam, manusia adalah Khalifatullah atau wakil allah dimuka bumi dan berkewajiban untuk memakmurkan bumi dengan jalan beribadah kepadaNya. Dalam QS al-An'am ayat 165 Allah berfirman :



²⁵ Ibid.

*Artinya : Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*²⁶.

Islam juga mengajarkan bahwa sebaik-baik orang adalah orang yang banyak manfaatnya bagi orang lain atau masyarakat. Fungsi beribadah dalam arti luas ini tidak mungkin dilakukan bila seseorang tidak bekerja atau berusaha. Dengan demikian, bekerja dan berusaha itu menepati posisi dan peranan yang sangat penting dalam islam.

Bagi islam, memproduksi sesuatu bukanlah sekadar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Dua motivasi itu belum cukup karena masih terbatas pada fungsi ekonomi. Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial.

Pada prinsipnya islam juga lebih menekankan berproduksi demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya sekadar memenuhi segelintir orang yang memiliki uang, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik. Karena itu bagi islam, produksi yang surplus dan berkembang baik secara kuantitatif maupun kualitatif, tidak dengan sendirinya mengindikasikan kesejahteraan bagi masyarakat. Apalah artinya produk yang menggunung jika hanya didistribusikan untuk segelintir orang yang memiliki uang banyak. Sebagai modal dasar

²⁶Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Semarang : PT Hidakarya Agung Jakarta, 2002), Cet. ke- 71, h. 207.

berproduksi, Allah SWT telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia, untuk diolah bagi kemashalatan bersama seluruh umat manusia.

Adapun kaidah-kaidah dalam berproduksi antara lain sebagai berikut:

1. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
2. Mencegah kerusakan bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian, dan ketersediaan sumber daya alam.
3. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang harus dipenuhi harus berdasarkan prioritas yang ditetapkan agama, yakni terkait dengan kebutuhan untuk tegaknya aqidah/agama, terpeliharanya nyawa, akal dan keturunan/kehormatan, serta kemakmuran material.
4. Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat. Hendaknya umat memiliki berbagai kemampuan, keahlian dan prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan spiritual dan material. Juga terpenuhinya kebutuhan pengembangan peradapan, dimana dalam kaitan tersebut para ahli fiqih memandang bahwa pengembangan dibidang ilmu, perdangan, keuangan merupakan fardhu kifayah yang dengannya manusia bisa melaksanakan urusan agama dan dunianya.
5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik. Kualitas spiritual terkait dengan etos kerja, intelektual, kreatifitasnya, serta fisik mencakup kekuatan fisik, kesehatan, efisiensi dan sebagainya. Menurut Islam, kualitas rohani individu mewarnai kekuatan-

kekuatan lainnya, sehingga membina kekuatan rohani menjadi unsur penting dalam produksi islami.²⁷

Kegiatan produksi dalam perspektif Islam bersifat alturistik sehingga produsen tidak hanya mengejar keuntungan maksimum saja. Produsen harus mengejar tujuan yang lebih luas sebagaimana tujuan ajaran Islam yaitu *falah* di dunia dan akhirat. Kegiatan produksi juga harus berpedoman kepada nilai-nilai keadilan dan kebajikan bagi masyarakat. Prinsip pokok produsen Islami yaitu : (1). Memiliki komitmen yang penuh terhadap keadilan, (2). Memiliki dorongan untuk melayani masyarakat sehingga segala keputusan perusahaan harus mempertimbangkan hal ini, (3). Optimasi keuntungan diperkenankan dengan batasan kedua prinsip di atas.

Dalam kehidupan manusia keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup merupakan naluri manusia. Sejak kecil, bahkan ketika baru lahir, manusia sudah menyatakan keinginan untuk memenuhi kebutuhannya dengan berbagai cara. Misalnya, dengan menangis menunjukkan bahwa seorang bayi lapar dan ingin minum susu dari ibunya, semakin besar dan akhirnya dewasa. Keinginan dan kebutuhan seorang manusia akan terus meningkat dan mencapai puncaknya pada usia tertentu untuk seterusnya menurun hingga seseorang meninggal dunia²⁸.

²⁷Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet. ke-2, h.111

²⁸ Mustafa Edwin Nasution DKK, *pengenalan eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), cet. I, h. 53

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Usaha Pertambangan Galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang

Usaha pertambangan bahan galian C mulai ada di Kecamatan Bangkinang Seberang pada tahun 2005. Usaha ini berdiri pertama sekali di Kelurahan Pasir Sialang tepatnya di Lingkungan Pasir sialang, luasnya \pm 4 hektar. Pada awalnya sempat ada penolakan dari masyarakat karena mereka berpendapat usaha ini akan menimbulkan dampak negatif seperti lahan yang ditambang adalah sungai yang berdekatan dengan lahan sawah dan kebun masyarakat, melebarnya pinggir sungai karena longsor akan merusak lahan sawah dan kebun serta merubah struktur tanah, Sehingga bisa menghambat masyarakat dalam melakukan aktifitas perekonomian. Tetapi usaha masyarakat untuk menghentikan kegiatan pertambangan tidak menghasilkan apa-apa¹. Hal ini bisa dilihat dari aspek pertumbuhan usaha pertambangan galian C dari tahun 2005 sampai saat ini sudah ada 9 lokasi pertambangan bahan galian C, tiga diantaranya sudah tidak aktif lagi dan enam lokasi lainnya masih aktif melakukan kegiatan pertambangan bahan galian C.

Usaha pertambangan bahan galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang ini dilakukan karena kekayaan sumber bahan galian C sangat prospek dan potensial

¹Harun, (masyarakat kelurahan Pasir Sialang), *wawancara*, 18 November 2012, Kelurahan Pasir Sialang.

mengingat keadaan alam di Kecamatan Bangkinang Seberang adalah banyak sungai-sungai kecil dan lokasi lahan yang berawa².

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya potensi bahan galian C pertama sekali mereka menyurvei lokasi dengan meminta izin terlebih dahulu kepada pemilik lahan. Setelah diketahui lahan tersebut memiliki kandungan bahan galian C baru diadakan negosiasi pembelian lahan dan untuk selanjutnya diurus surat perizinan usaha pertambangan (IUP) mendirikan tempat lokasi pertambangan pada Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Kampar sesuai dengan ketentuan undang-undang no 4 tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batubara³.

usaha pertambangan pada hakekatnya adalah merupakan suatu kegiatan industri dasar, sarat resiko dan merupakan usaha jangka panjang. Dimana fungsinya sebagai penyedia bahan baku bagi keperluan industri lainnya. Mengingat bahwa terjadinya suatu endapan bahan galian tersebut memerlukan waktu yang sangat lama (dalam ukuran waktu geologi), maka didalam pemanfaatannya dan pengelolaannya harus benar-benar dapat optimal Oleh karena itu penyajian informasi data, seperti peta topografi, peta geologi, penyelidikan eksplorasi serta studi kelayakan dan AMDAL untuk suatu kegiatan usaha pertambangan sangat besar peranannya dalam menunjang keberhasilan kegiatan tersebut.

Pertambangan bahan galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang ini menggunakan alat berat karena lebih efektif untuk menghemat biaya pengeluaran

²Doni Firmansyah, (pemilik pertambangan bahan galian C), *wawancara*, 19 November 2012, Lingkungan Pasir Sialang.

³*Ibid.*

(*output*) dan mempercepat proses produksi. Berdasarkan hasil dari wawancara penulis dengan pemilik usaha pertambangan yang berada di Kecamatan Bangkinang Seberang, produk galian C berupa pasir dan batu di jual didalam dan diluar daerah Kabupaten kampar dengan cara para pembeli mendatangi langsung tempat pertambangan, harga jual produk pertambangan bervariasi berdasarkan mobil yang digunakan, seperti: Tronton Rp 850.000, Engkel Rp 500.000, dan coldiesel Rp 300.000⁴.

Berdasarkan harga jual yang ditetapkan oleh pengusaha dan melihat volume produk yang yang sudah dihasilkan seharusnya bisa memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat sekitar usaha pertambangan, tetapi hasil wawancara dengan masyarakat mengatakan bahwa usaha pertambangan bahan galian C meskipun sudah menghasilkan keuntungan (*profit*) dari pemanfaatan sumber daya bahan galian C usaha ini pengusaha tidak memperhatikan dampak negatif yang berimbas kepada kehidupan ekonomi masyarakat seharusnya setelah dilakukan penambangan terhadap lahan harus dilakukan reklamasi atau penimbunan kembali agar lahan bisa dimanfaatkan kembali, artinya hal ini akan memberikan kesempatan kembali untuk masyarakat melakukan pemanfaatan lahan seperti biasanya⁵.

⁴Rudi Setiawan, (pemilik pertambangan bahan galian C), *wawancara*, 19 November 2012, Kelurahan Pasir Sialang.

⁵Zubir, (Masyarakat Pasir Sialang), *wawancara*, 18 November 2012, Kelurahan Pasir Sialang.

Mengingat besarnya dampak yang disebabkan oleh aktifitas tambang, diperlukan upaya-upaya pengelolaan yang terencana dan terukur. Upaya-upaya pengelolaan pembangunan pertambangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan Penambangan (Mining Development)

Pembukaan atau pembersihan lahan (*land clearing*) sebaiknya dilaksanakan secara bertahap, artinya hanya bagian lahan yang akan langsung atau segera ditambang. Setelah penebasan atau pembabatan selesai, maka tanah pucuk (*top soil*) yang berhumus dan biasanya subur jangan dibuang bersama-sama dengan tanah penutup yang biasanya tidak subur, melainkan harus diselamatkan dengan cara menimbun ditempat yang sama, kemudian ditanami dengan tumbuh-tumbuhan penutup yang sesuai (rumput-rumputan dan semak-semak), sehingga pada saatnya nanti masih dapat dimanfaatkan untuk keperluan reklamasi lahan bekas tambang.

2) Tahap Penambangan

Untuk metoda penambangan yang perlu diperhatikan dan diwaspadai adalah dampak pembuangan batuan samping (*country rock/waste*) dan air berlumpur hasil penirisan tambang (*mine drainage*). Untuk menekan volume debu ke udara, maka harus dilakukan penyiraman secara teratur disepanjang jalan angkut, tempat-tempat pemuatan, penimbunan dan peremukan (*crushing*).

Lumpur dari penirisan tambang tidak boleh langsung dibuang ke badan air (sungai, danau atau laut), tetapi harus ditampung lebih dahulu di dalam kolam-kolam pengendapan (*settling pond*) atau unit pengolahan limbah (*treatment plant*) terutama sekali bila badan air bebas itu dipakai untuk keperluan domestik oleh

penduduk yang bermukim disekitarnya segera melaksanakan cara-cara reklamasi/rehabilitasi/restorasi yang baik terhadap lahan-lahan bekas penambangan. Misalnya dengan meratakan daerah-daerah penimbunan tanah penutup atau bekas penambangan yang telah ditimbun kembali (*back filled areas*) kemudian ditanami vegetasi penutup (*ground cover vegetation*) yang nantinya dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi lahan pertanian atau perkebunan. Sedangkan cekungan-cekungan bekas penambangan yang berubah menjadi genangan-genangan air atau kolam-kolam besar sebaiknya dapat diupayakan agar dapat dikembangkan pula menjadi tempat budi-daya ikan atau tempat rekreasi.⁶

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Kampar pada saat ini ada 6 lokasi pertambangan galian C yang masih aktif dan memiliki surat izin usaha pertambangan, data ini sebagai berikut :

NO	NAMA PEMEGANG IZIN	NOMOR IZIN	JENIS IZIN	LOKASI IZIN	LUAS (Ha)	JENIS BAHAN GALIAN	TGL KELUAR & BERAKHIR IZIN
1	RUDI SETIAWAN	545/D.P.E/IUP 2011/28	IUP OPERASI PRODUKSI	Kelurahan Pasir Sialang	10	Sirtu	29 Juli 2011 s/d 29 Juli 2013
2	HELBY ASTIKA	545/D.P.E/IUP 2011/44	IUP OPERASI PRODUKSI	Desa Binuang	5,2	Sirtu	02 Des 2011 s/d 02 Juni 2013
3	DONI FIRMANSYAH	545/D.P.E/IUP 2011/46	IUP OPERASI PRODUKSI	Kelurahan Pasir Sialang	15	Stone Crusher	08 des 2011 s/d 08 des 2014
4	M.YUZAR	545/D.P.E/IUP 2012/05	IUP OPERASI PRODUKSI	Desa Muara Uwai	2	Sirtu	11 Mei 2012 s/d 11 Mei 2013
5	JERY VAMARTA	545/D.P.E/IUP 2012/08	IUP OPERASI PRODUKSI	Desa Muara Uwai	49	Sirtu	04 Juli 2012 s/d 04 Juli 2016
6	JAFRI	545/D.P.E/IUP 2012/09	IUP OPERASI PRODUKSI	Kelurahan Pasir Sialang	10	Sirtu	09 Agus 2012 s/d 09 Agus 2013

⁶ <http://husainnur.wordpress.com/2010/12/25/pertambangan/>

Dari tabel diatas menerangkan bahwa ada enam orang pemilik pertambangan galian C yang terdaftar dan memiliki surat izin dari Dinas Pertambangan dan energi Kabupaten Kampar. Diantaranya Rudi setiawan pemilik pertambangan galian C di Kelurahan Pasir Sialang memiliki luas lokasi pertambangan sepuluh hektar (10 ha) mulai dari tanggal 29 Juli 2011 sampai 29 Juli 2013, Helby astika pemilik pertambangan galian C di Desa Binuang memiliki luas lokasi pertambangan lima koma dua hektar (5,2 ha) mulai tanggal 02 Desember 2011 sampai 02 Juni 2013, Doni firmansyah pemilik lokasi pertambangan galian C di Kelurahan Pasir Sialang memiliki luas lokasi pertambangan lima belas hektar (15ha) mulai tanggal 08 Desember 2011 sampai 08 Desember 2014, M yuzar pemilik lokasi pertambangan di Desa Muara uwai memiliki luas lokasi pertambangan dua hektar (2 ha) mulai tanggal 11 Mei 2012 sampai 11 Mei 2013, Jery vamarta pemilik lokasi pertambangan galian C di Desa Muara uwai memiliki luas lokasi empat puluh sembilan hektar (49 ha) mulai tanggal 04 Juli 2012 sampai 04 Juli 2016, Jafri pemilik lokasi pertambangan galian C di Kelurahan Pasir Sialang memiliki luas lokasi sepuluh hektar (10 ha) mulai Tanggal 09 Agustus 2012 sampai 09 Agustus 2013.

Dengan demikian secara umum luas lokasi pertambangan dikalkulasikan secara totalitas luasnya 91,2 hektar, dimana hal ini dapat mengakibatkan dampak positif dan negatif. Akan tetapi selama ini dampak negatif lebih mendominasi terhadap kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Meskipun ada upaya meminimalisir dampak negatif yang timbul.

Kemudian lokasi penambangan galian C yang sudah tidak aktif ada 3 tempat yaitu di Kelurahan Pasir Sialang. Ketiga lokasi pertambangan ini mulai beroperasi pada tahun 2005 sampai tahun 2009 dan banyak meninggalkan dampak bagi masyarakat. Menurut bapak Zakirman, sebaiknya setelah melakukan penambangan seharusnya dilakukan penimbungan kembali agar masyarakat bisa kembali beraktivitas di sungai seperti biasanya.⁷

Jadi untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap pertambangan galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang maka penulis menyebarkan angket dan juga melakukan wawancara kepada masyarakat dalam bentuk penelitian ilmiah.

B. Persepsi Masyarakat Terhadap Pertambangan Galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang.

Masyarakat merupakan suatu komponen yang terbentuk dari individu-individu, secara manusiawi memiliki kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan dalam kebutuhan dan keinginan. Dari kesamaan manusia adalah makhluk yang menginginkan kedamaian, kesejahteraan dan lain sebagainya. Sedangkan dari segi perbedaan setiap individu dalam masyarakat cenderung ingin memiliki keinginan yang berbeda dalam hal apa saja yang tidak substantif (kebutuhan sekunder). Sehingga dalam masyarakat secara tidak langsung terbentuk suatu strata sosial atau dalam ilmu sosiologi disebut stratifikasi sosial. Kondisi ini membuktikan dan memberikan gambaran bahwa harus ada aturan

⁷Zakirman, *wawancara*, Kelurahan Pasir Sialang, Tanggal 25 November 2012

yang mengikat agar ketika berinteraksi antara satu dengan yang lain dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tuntunan naluri kemanusiaannya.

Sedangkan pengertian dari persepsi itu adalah anggapan dan pengertian respon itu sendiri adalah tanggapan atau penjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh seorang peneliti.⁸

Ditinjau dari aspek hukum masyarakat atau yang berbentuk individu-individu (manusia) adalah subjek hukum karena adanya masyarakat aktifitas dan tingkah laku manusia disebut perbuatan hukum.

Oleh karena itu dalam hal apapun sangat urgen kiranya untuk melibatkan masyarakat apalagi dalam suatu proses hukum, ada individu masyarakat yang terlibat sehingga menurut penulis dari suatu sisi tanggapan dari masyarakat itu memiliki nilai objektifitas yang tinggi dan tidak dapat diabaikan begitu saja.

Usaha pertambangan bahan galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang, pada awalnya beroperasi di Kelurahan Pasir Sialang pada tahun 2005. Seiring berjalannya waktu usaha pertambangan galian C semakin meningkat jumlahnya, hal ini bisa dilihat dari semakin banyak bermunculan lokasi pertambangan galian C yang baru. Namun, hal ini menimbulkan berbagai macam persepsi di kalangan masyarakat tentang kehadiran usaha pertambangan galian C. Untuk mengetahuinya dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel IV.1
Tanggapan Masyarakat tentang adanya kegiatan Pertambangan Galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang

⁸ J.S Baddu-sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: pustaka Sinar harapan, 1994), cet. ke-1, h. 356

No	Alternative	Frekuensi	%
1	Bagus	26	26%
2	Tidak Bagus	40	40%
3	Mengganggu	34	34%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data Olahan Angket, 2012

Dari tabel diatas menyatakan bahwa masyarakat yang memberikan pendapat “Bagus” sebanyak 26 responden atau 26%, responden yang mengatakan “tidak bagus” ada 40 orang atau 40%, dan responden yang menyatakan kehadiran pertambangan galian C “mengganggu” ada sebanyak 34 orang atau 34%. Hasil ini memberikan gambaran bahwa mayoritas masyarakat menganggap usaha pertambangan galian C tidak bagus dan kehadirannya mengganggu. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara penulis dengan salah seorang masyarakat, menurutnya pertambangan galian C tidak bagus dan mengganggu karena masyarakat sudah merasakan dampak negatif lebih mendominasi dari pada dampak positif.⁹ Pada awal mulai usaha ini sumur yang dimiliki masyarakat mengalami kekeringan, padahal pada waktu itu tidak dalam musim kemarau.

Kemudian mengenai persetujuan masyarakat tentang usaha pertambangan galian C untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2
Persetujuan Masyarakat dengan Adanya Pertambangan Galian C di
Kecamatan Bangkinang Seberang

No	Alternative	Frekuensi	%
1	Setuju	16	16%
2	Tidak Setuju	68	68%

⁹Zakirman, (pemuka masyarakat), wawancara, 22 November 2012, Kelurahan Pasir Sialang

3	Tidak Tahu	16	16%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data Olahan Angket, 2012

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masyarakat yang memberikan pendapat “setuju” ada 16 responden atau 16%, dan yang menyatakan “tidak setuju” ada 68 responden atau 68%, sedangkan responden yang menyatakan “tidak tahu” ada 16 orang atau 16%. Dari tabel ini terlihat bahwa mayoritas masyarakat tidak setuju dengan adanya usaha pertambangan galian C, dan Ini merupakan sebuah *statment* atau pernyataan bahwa mereka menolak kehadiran usaha ini apabila dampak negatif yang ditimbulkan tidak diatasi. Pada awal mulai usaha ini sempat ada penolakan dalam bentuk demonstrasi, yang dilakukan masyarakat Lingkungan Pasir sialang yang menuntut usaha pertambangan galian C untuk dihentikan, tapi tidak menghasilkan apa-apa.¹⁰ Hal ini dapat dilihat dari tahun 2005 hingga sampai tahun 2012 usaha pertambangan galian C terus meningkat dan masyarakat tidak dapat berbuat banyak.

Kemudian karena usaha pertambangan galian C ini terus bermunculan di Kecamatan Bangkinang Seberang, penulis melihat bahwa usaha pertambangan galian C ini tidak banyak memberikan kontribusi terhadap masyarakat sekitar¹¹. Pendapat ini juga didukung oleh pendapat masyarakat, seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.3
Pendapat Masyarakat tentang Kontribusi Pertambangan Galian C di
Kecamatan Bangkinang Seberang

¹⁰Harun, (ketua RW 2), *Wawancara*, 22 November 2012, Kelurahan Pasir Sialang.

¹¹Observasi, 10 Januari 2012, Kelurahan Pasir Sialang.

No	Alternative	Frekuensi	%
1	Ada, tapi tidak banyak	45	45%
2	Tidak ada sama sekali	21	21%
3	Tidak Tahu	34	34%
	Jumlah	100	100%

Sumber :Data Olahan Angket, 2012

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa responden mengaku kontribusi yang diberikan oleh usaha pertambangan galian C beroperasi di Kecamatan Bangkinang Seberang, responden yang mengatakan “ada, tapi tidak banyak” sebanyak 45 responden atau 45%, sedangkan responden yang mengatakan “tidak ada sama sekali” 21 responden atau 21%, sedangkan responden yang mengatakan “tidak tahu” sebanyak 34 responden atau 34%. Hasil ini juga sependapat dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan salah seorang masyarakat, dia mengatakan kontribusi dalam bentuk bantuan materi seperti bantuan pembangunan masjid atau bantuan yang bersifat sosial, yang diberikan oleh usaha pertambangan ada, tapi tidak banyak dan tidak sebanding dengan keuntungan yang didapat pengusaha¹².

Kemudian dari tinjauan lapangan, penulis melihat cara pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola usaha pertambangan galian C. Banyak hal yang tidak diperhatikan, misalnya sarana untuk masyarakat menyebarangi sungai tidak dibuat sehingga masyarakat harus mengitari pinggiran sungai dengan menempuh perjalanan yang cukup jauh untuk sampai ke kebun mereka, seharusnya dibuatkan sarana untuk menyeberangi sungai seperti jembatan penyeberangan. Maka penulis

¹²Umar (pemuka masyarakat), wawancara, 22 November 2012, Lingkungan Teratak Kelurahan Pasir Sialang.

juga memasukkan pertanyaan didalam angket mengenai cara pengelolaan pertambangan galian C, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4
Penilaian Masyarakat tentang cara Pengelolaan Pertambangan Galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang

No	Alternative	Frekuensi	%
1	Sudah Sesuai	14	14%
2	Belum Sesuai	46	46%
3	Tidak Sesuai	40	40%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data Olahan Angket, 2012

Pada tabel diatas terlihat bahwa penilaian masyarakat terhadap cara pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola adalah “sudah sesuai dengan harapan” masyarakat sebanyak 14 responden atau 14%, sedangkan “belum sesuai dengan harapan” masyarakat 46 responden atau 46%, dan “tidak sesuai dengan harapan masyarakat” 40 orang responden atau 40%.

Dalam proses pengelolaan pertambangan galian C sangat penting sekali adanya standar operasional yang menjadi acuan pokok, agar tidak terlalu besar dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut. Pada era modern sekarang Masyarakat sudah mulai kritis dalam suatu kegiatan usaha, mereka punya indikasi-indikasi tersendiri dalam memberikan penilaian.

Adapun keberadaan usaha pertambangan galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang dalam kurun waktu yang cukup lama dari tahun 2005 sampai tahun 2012 sudah begitu banyak dampak yang dirasakan masyarakat baik dampak positif maupun dampak negatif, karena kondisi yang ditimbulkan ini perlu juga

diketahui mengenai pernah atau tidak pernah masyarakat menyampaikan kritikan, saran dan atau aspirasi. Hasilnya seperti pada tabel berikut ini:

Tabel IV.5
Penyampaian Aspirasi Masyarakat terhadap Pertambangan Galin C di Kecamatan Bangkinang Seberang

No	Alternative	Frekuensi	%
1	Pernah	30	30%
2	Tidak pernah	70	70%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Data Olahan Angket, 2012

Dari tabel diatas dihasilkan bahwa masyarakat yang pernah menyampaikan “kritikan, saran dan atau aspirasi” kepada pengelola usaha pertambangan galian C ada 30 orang responden atau 30%, sedangkan yang “tidak pernah” sebanyak 70 responden atau 70%.

Usaha pertambangan galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang menimbulkan spekulasi dikalangan masyarakat, karena usaha ini menimbulkan dampak, tetapi dampak disini lebih ditekankan pada dampak negatif. Untuk mengetahui pendapat masyarakat mengenai dampak yang ditimbulkan usaha pertambangan galian C, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.6
Pendapat Masyarakat mengenai Dampak Pertambangan Galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang

No	Alternative	Frekuensi	%
1	Mengganggu aktifitas	14	14%
2	Tidak mengganggu aktivitas	36	36%
3	Membahayakan	42	42%
4	Tidak membahayakan	8	8%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data Olahan Angket, 2012

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapat masyarakat yang menjadi responden yang berpendapat usaha pertambangan galian C “mengganggu aktivitas” 14 responden atau 14%, dan “tidak mengganggu aktivitas” 36 responden atau 36%, sedangkan “membahayakan” 42 responden atau 42%, dan “tidak membahayakan” 8 responden atau 8%.

Perkembangan usaha pertambangan galian C akan berdampak pada ekonomi masyarakat, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif misalnya seperti terbukanya kesempatan untuk berjualan dengan membuka warung dan tambal ban di dekat areal pertambangan. Dan dampak negatif nya seperti jalanan banyak yang rusak karena dilewati oleh mobil besar yang bermuatan berat. Berikut adalah tabel mengenai pendapat masyarakat tentang dampak yang ditimbulkan oleh usaha pertambangan galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang:

Tabel IV.7
Pendapat Masyarakat mengenai Dampak Pertambangan Galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang

No	Alternative	Frekuensi	%
1	Dampak positif	21	21%
2	Dampak negatif	79	79%
	Jumlah	100	100%

Jumlah: Data Olahan Angket, 2012

Pada tabel diatas menyatakan bahwa responden yang memilih jawaban “dampak positif” yang ditimbulkan oleh pertambangan galian C sebanyak 21 responden atau 21%, sedangkan yang menjawab “dampak negatif” 79 responden atau 79%. Dari hasil ini bisa dilihat bahwa dampak negatif lebih mendominasi daripada dampak positif. Ini dikarenakan masyarakat sudah merasakannya.

Dalam hal dampak positif yang ditimbulkan oleh pertambangan galian C tidak terlalu membantu perekonomian masyarakat, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel VI.8
Pendapat Masyarakat mengenai Dampak positif Pertambangan Galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang

No	Alternative	Frekuensi	%
1	Ya, membantu	26	26%
2	Tidak membantu	74	74%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data Olahan Angket, 2012

Dari tabel diatas menyatakan bahwa responden yang berpendapat “ya, membantu ekonomi” sebanyak 26 responden atau 26%, sedangkan “tidak membantu” 74 responden atau 74%.

Kemudian dalam hal dampak negatif yang ditimbulkan oleh pertambangan galian C, dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

Tabel IV.9
Pendapat Masyarakat mengenai Dampak negatif Pertambangan Galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang

No	Alternative	Frekuensi	%
1	Ya, menghambat	39	39%
2	Tidak menghambat	30	30%
3	Cukup menghambat	31	31%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data Olahan Angket, 2012

Pada tabel diatas menyatakan bahwa responden yang berpendapat “ya, menghambat” 39 responden atau 39%, dan tidak menghambat 30 responden atau 30%, sedangkan “cukup menghambat” 31 responden atau 31%.

Adapun pendapat masyarakat mengenai pengaruh dampak yang ditimbulkan oleh pertambangan galian C, terdapat pada tabel berikut:

Tabel IV.10
Pendapat Masyarakat mengenai pengaruh Dampak Pertambangan Galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang

No	Alternative	Frekuensi	%
1	Ada	33	33%
2	Cukup berpengaruh	42	42%
3	Tidak ada pengaruh	25	25%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data Olahan Angket, 2012

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang berpendapat mengenai “ada pengaruh” sebanyak 33 responden atau 33%. Dan “cukup berpengaruh” 42 responden atau 42%, sedangkan “tidak ada pengaruh” 25 responden atau 25%. Yang dimaksud dari pengaruh ini adalah perubahan terhadap ekonomi masyarakat karena adanya pertambangan galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang.

Usaha pertambangan galian C sudah begitu lama beroperasi di Kecamatan Bangkinang Seberang dan sudah banyak memberikan dampak kepada masyarakat yang berada di daerah ini. Berikut adalah tabel yang menerangkan mengenai harapan masyarakat terhadap pertambangan galian C:

Tabel IV.11
Harapan Masyarakat terhadap Pertambangan Galian C di Kecamatan Bangkinang seberang

No	Alternative	Frekuensi	%
1	Pertambangan sebaiknya ditutup	20	20%
2	Tetap berjalan, tetapi harus memperhatikan lingkungan sekitar	47	47%
3	Menimbun kembali bekas yang sudah ditambang	43	43%
	Jumlah	100	100%

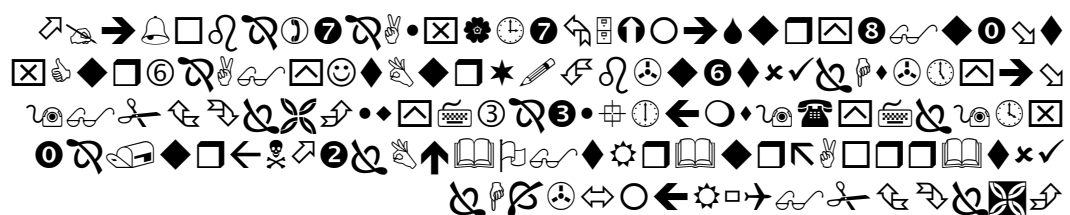
Sumber: Olahan Data Angket, 2012

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa responden yang memberikan jawaban “Pertambangan sebaiknya ditutup” 20 responden atau 20%, dan jawaban “Tetap berjalan, tetapi harus memperhatikan lingkungan sekitar” sebanyak 47 responden atau 47%, sedangkan jawaban “Menimbun kembali bekas yang sudah ditambang” sebanyak 43 responden atau 43%.

C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pertambangan Galian C Di Kecamatan Bangkinang Seberang

Dalam Islam bekerja dinilai ibadah, dan kemalasan dinilai sebagai kejahatan. Nabi bersabda: ibadah yang paling baik adalah bekerja, dan pada saat yang sama bekerja merupakan hak sekaligus kewajiban. Islam mengajarkan agar seorang wirausaha muslim mempunyai orientasi yang sama dalam urusan ibadah dan dan urusan muamalah. Dan hal itu tidak mungkin dapat dilakukan jika ia tidak mengikhlaskan apa yang ia lakukan semata-mata karena Allah, membebaskan diri dari penghambatan terhadap nafsu, syahwat, harta, perhiasan, serta kenikmatan dunia yang semu lainnya.

Oleh karena itu semua wirausaha muslim dituntut agar aktivitas ekonomi yang ditekuninya selalu berorientasi pada mencari ridha Allah semata, sebagaimana Firman Allah dalam surat al-An’am ayat 162-163 yang berbunyi:



Artinya: 162. Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.

163. tiada sekutu bagiNya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)"¹³.

Manusia sebagai faktor produksi, dalam pandangan Islam, harus dilihat dalam konteks fungsi manusia secara umum yakni sebagai khalifah Allah SWT dimuka bumi. Sebagai makhluk Allah yang diciptakan paling sempurna, manusia memiliki unsur rohani dan unsur materi yang keduanya saling melengkapi. Karenanya unsur rohani tidak dapat dipisahkan dalam mengkaji proses produksi dalam hal bagaimana memandang faktor-faktor produksi yang lain menurut cara pandang al-Qur'an dan hadist.

Mannan melihat produksi sebagai penciptaan guna (*utility*). Agar dapat dipandang sebagai *utility*, dan dengan demikian meningkatkan kesejahteraan ekonomi, maka barang dan jasa yang diproduksi haruslah hanya yang 'dibolehkan dan menguntungkan' (yakni halal dan baik) menurut Islam saja. Baginya:” konsep Islam mengenai kesejahteraan berisi peningkatan pendapatan, yang diperoleh dari peningkatan produksi barang baik saja, melalui pemanfaatan sumber-sumber (manusia dan materiil) secara maksimal maupun melalui partisipasi jumlah penduduk maksimal didalam proses produksi”¹⁴.

¹³Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Semarang : PT Hidakarya Agung Jakarta, 2002), Cet. ke- 71, h. 207

¹⁴Mohamed Aslam Haneef, *pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, (Jakarta: PT aja Grafindo Persada, 2010), cet. ke-1 h. 29

Proses produksi menurut Mannan adalah usaha kerja sama antara para anggota masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa bagi kesejahteraan ekonomi mereka ¹⁵.

Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW. Memberikan arahan mengenai prinsip-prinsip produksi sebagai berikut:

1. Tugas manusia dimuka bumi ini sebagai khalifah Allah adalh memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalnya. Allah menciptakan bumi dan langit beserta segala apa yang ada diantara keduanya karena sifatnya Rahman dan Rahim-Nya kepada manusia. Karenanya sifat tersebut juga harus melandasi aktivitas manusia dalam penfaatan bumi dan langit beserta segala isinya.
2. Islam selalu mendorong kemajuan dibidang produksi. Menurut Yusuf Qardhawi, Islam membuka lebar penggunaan metode ilmiah yang didasarkan pada penelitian pada penelitian, eksperimen, dan perhitungan. Akan tetapi Islam tidak membenarkan penuhanan terhadap hasil karya ilmu pengetahuan dalam arti melepaskan dirinya dari al-Qur'an dan Hadist.
3. Teknik produksi diserahkan kepada keinginan dan kemampuan manusia. Nabi pernah bersabda: “ kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian”.
2. Dalam berinovasi dan bereksperimen, pada prinsifnya agama Islam menyukai kemudahan, menghindari mudharat dan memaksimalkan manfaat. Dalam Islam tidak terdapat ajaran yang memerintah membiarkan segala urusan berjalan dalam kesulitannya, karena pasrah kepada keberuntungan atau kesialan, karena berdalih dengan ketetapan dan ketentuan Allah, atau karena

¹⁵*Ibid.*

tawakkal kepada-Nya, sebagaimana keyakinan yang terdapat didalam agama-agama selain Islam. Sesungguhnya Islam mengingkari itu semua dan menyuruh bekerja dan berbuat, bersikap hati-hati dan melaksanakan selama persyaratan. Tawakkal dan sabar adalah konsep penyerahan hasil kepada Allah SWT. Sebagai pemilik hak prerogatif yang menentukan segala sesuatu setelah segala usaha dan persyaratan dipenuhi dengan optimal.

Secara teoritis, ekonomi Islam menempatkan beberapa prasyarat yang harus dipenuhi guna mendapatkan produk yang halal. Karena itu keseimbangan produsen tidak mungkin dicapai bila produk yang dihasilkan tidak halal dikonsumsi. Prasyarat yang dimaksud antara lain¹⁶ :

- 1) Bahan mentah bersumber dari proses yang halal.
- 2) Bahan mentah adalah bahan halal menurut zatnya.
- 3) Proses produksi dilaksanakan dengan kombinasi faktor produksi yang halal yang terdiri atas:
 - a) Modal bukan berasal dari bank yang menggunakan sistem ribawi.
 - b) Tanah [lokasi] yang digunakan bukan tanah sengketa atau bukan tanah yang bermasalah.
 - c) Tenaga kerja yang digunakan bukan eksploitasi dengan cara pemberian upah yang sepihak dan bersifat memeras
 - d) Manajer dan semua karyawan berperilaku islami.
 - e) Proses produksi tidak merusak lingkungan sosial, dan lingkungan fisik.

¹⁶Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2011) cet-1. h.

- f) Sang produsen tidak hanya mencari keuntungan maksimal individual, mencapai juga keuntungan maksimal sosial, berdasarkan prasyarat tersebut maka kegiatan produksi dilaksanakan dengan niat yang ikhlas dan ditunjukan untuk kemaslahatan umat manusia berasaskan pada manfaat yang sebesar – besarnya untuk manusia tanpa mengabaikan perlindungan dan keselamatan makhluk lain khususnya hewan dan tumbuhan, serta alam semesta [lingkungan fisik dan lingkungan sosial].

Mekanisme pasar dibangun atas dasar kebebasan yaitu kebebasan untuk melakukan transaksi barang dan jasa sesuai dengan yang ia sukai. Ibnu Taimiyah menempatkan kebebasan pada tempat yang tinggi bagi individu dalam kegiatan ekonomi, walaupun beliau juga memberikan batasan-batasannya. Batasan yang dimaksud adalah tidak bertentangan dengan syari'at Islam.¹⁷

Dalam kegiatan usaha pertambangan galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, karena penulis menemukan indikasi-indikasi yang bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam, seperti melanggar kaidah-kaidah berproduksi dan Proses produksi yang dilaksanakan dengan kombinasi faktor produksi yang halal yang terdiri atas:

1. Mencegah kerusakan bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian, dan ketersediaan sumber daya alam.
2. Modal bukan berasal dari bank yang menggunakan sistem ribawi.

¹⁷ Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), Cet. ke-1, h. 162

3. Tanah [lokasi] yang digunakan bukan tanah sengketa atau bukan tanah yang bermasalah.
4. Manajer dan semua karyawan berperilaku islami.
5. Proses produksi tidak merusak lingkungan sosial dan masyarakat, dan lingkungan fisik.
6. Sang produsen tidak hanya mencari keuntungan maksimal individual, mencapai juga keuntungan maksimal sosial, berdasarkan prasyarat tersebut maka kegiatan produksi dilaksanakan dengan niat yang ikhlas dan ditunjukkan untuk kemaslahatan umat manusia berdasarkan pada manfaat yang sebesar – besarnya untuk manusia tanpa mengabaikan perlindungan dan keselamatan makhluk lain khususnya hewan dan tumbuhan, serta alam semesta [lingkungan fisik dan lingkungan sosial].

Sedangkan fakta yang ada di lapangan, usaha pertambangan galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah berproduksi dan Proses produksi yang dilaksanakan dengan kombinasi faktor produksi yang halal di atas. Jadi, penulis mengambil kesimpulan bahwa usaha pertambangan galian C yang ada di Kecamatan Bangkinang Seberang tidak sesuai dengan Prinsip ekonomi Islam, karena ditemukan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam dalam hal memproduksi.

Penulis mengharapkan kepada para pengusaha agar lebih memperhatikan kehidupan lingkungan sosial dan lingkungan fisik supaya tercipta keseimbangan antara pengusaha, pemerintah dan masyarakat dan menghindari dampak-dampak

yang tidak diharapkan. Selain itu juga para pengusaha diharapkan bisa memberikan manfaat kepada perekonomian masyarakat agar menjadikannya manusia yang bermanfaat seperti hadis Rasulullah SAW :

”sebaik-baik manusia ialah manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penjabaran penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Usaha pertambangan bahan galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang mulai ada pada tahun 2005 luas lokasi \pm 4 hektar. Dari tahun 2005-2013 sudah ada 9 lokasi pertambangan. Usaha ini dilakukan karena kekayaan sumber bahan galian C yang dimilikinya sangat prospek dan potensial. Tetapi didalam kegiatannya telah menimbulkan dampak negatif yang berimbas pada kegiatan ekonomi masyarakat, contoh: dalam pengangkutan produk bahan galian C menggunakan mobil-mobil besar sehingga mengakibatkan jalan raya menjadi rusak dan menghambat masyarakat untuk menjalankan aktifitas ekonomi.
1. Persepsi masyarakat terhadap pertambangan bahan galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang adalah masyarakat tidak setuju apabila pengusaha tidak memperhatikan dampak yang ditimbulkan. Selanjutnya didalam berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar seperti penyerapan tenaga kerja dan pembangunan dan perbaikan akses yang menjadi faktor pendukung kegiatan ekonomi masyarakat, dan sumbangan sosial seperti pembangunan masjid, dan sumbangan untuk kegiatan-kegiatan masyarakat masih dirasa

kurang, Sehingga masyarakat menganggap kehadirannya hanya membahayakan kehidupan masyarakat.

2. Menurut ekonomi Islam mengenai Pertambangan bahan galian C di Kecamatan Bangkinang Seberang dalam kegiatannya tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, karena ditemukan indikasi-indikasi yang bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam, seperti melanggar kaidah-kaidah dalam memproduksi dan Proses produksi.

Seharusnya didalam melakukan produksi hendaknya mengikuti kaidah-kaidah produksi agar terjaga keseimbangan antara pengusaha, pemerintah dan masyarakat dan tetap terjaga kelestarian lingkungan hidup. Supaya mendapatkan keberkahan dan menjaga bumi Allah SWT.

B. Saran

Dari pemaparan di atas, ada beberapa saran yang menurut penulis perlu dipertimbangkan oleh berbagai pihak, yaitu:

1. Pemerintah dan pengusaha supaya untuk mengatasi kerusakan lebih jauh akibat pertambangan bahan galian C tersebut terhadap lingkungan, ekonomi masyarakat dan terutama sekali lingkungan fisik hendaknya perlu meningkatkan pengawasan oleh instansi terkait yang dilakukan secara periodik untuk mengembalikan keadaan lingkungan yang baik dan serasi perlu dilakukan pengelolaan yang baik dan tersistematika dan juga perlu mereklamasi daerah yang sudah digali sehingga lahan tersebut kembali

menjadi lahan yang produktif menumbuh kembangkan perekonomian masyarakat.

2. Masyarakat supaya menyampaikan kritik dan saran kepada pengelola pertambangan bahan galian C terkait masalah dampak yang ditimbulkan oleh usaha tersebut. Dan memanfaatkan peluang usaha dalam usaha yang muncul.
3. Mahasiswa dan akademisi untuk selalu melakukan penelitian khususnya dalam rangka peningkatan kualitas ekonomi masyarakat sehingga hasil risetnya bermanfaat bagi masyarakat dan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchori, *Pengantar Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta, 2002
- Adiwarman Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Abdul Hakim I, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta : Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2004
- Adiwarman Karim. *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007
- _____, *Ekonomi Islam Suatu kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani press, 2001
- Badroen, Faisal, dkk, *Etika bisnis dalam Islam*, Jakarta: Kencana. 2007
- Bustami (masyarakat Kelurahan Pasir Sialang) *Wawancara*, Februari 2012
- Danusaputra, Munadjat. *Hukum lingkungan*, Jakarta: Binacipta, 1985
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, Semarang : PT Karya Toha Putra, 2002
- Doni Firmansyah (pemilik pertambangan bahan galian C) *wawancara*, November 2012
- Dinas pertambangan dan Energi Kabupaten Kampar, November 2012
- Harun (masyarakat kelurahan Pasir Sialang) *wawancara*, November 2012
- Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, Bandung : Alfabeta, 2011
- Husni Thamrin (ed), *Ekonomi dan Manajemen*. Pekanbaru: Lembaga Penelitian, 2009
- <http://gagasanhukum.wordpress.com/2011/07/14/rakyat-punya-hak-menikmati-lingkungan-sehat/>
- <http://kytl3lingkunganhidup.blogspot.com/>
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/15241/1/equ-feb2006-4.pdf>
- <http://endah121.blogspot.com/2010/01/pengertian-tambangtahap-tahapnya.html>

<http://agung-teknik.blogspot.com/2012/01/pengertian-pertambangan-dan-istilah.html>

Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997

Hendri Anto, *Pengantar Ekonomiko Mikro Islami*, Yogyakarta: Jalasutra, 2003

<http://husainnur.wordpress.com/2010/12/25/pertambangan/>

Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011

J.S Baddu-sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: pustaka Sinar harapan, 1994

Kasmir dan Jakfar. *Studi kelayakan bisnis*. Jakarta:kencana .2009

Lubis, Suhrawardi K. *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: Siar Grafika. 2004

L. Sinuor Yosephus, *Etika Bisnis*, Jakarta : Yayasan pustaka obor Indonesia

Muhammad Thohah Hasan, *Islam Dalam perspektif Sosio Kultural*, Jakarta: Lantara Press. 2005

M.Suparmoko, *Ekonomi sumberdaya Alam dan Lingkungan*, BPFE-Yogyakarta, 1997

Manuel G. Velasquez, *Etika Bisnis*, Yogyakarta : ANDI, 2005

Mawardi, *Ekonomi Islam*, Pekanbaru: Alaf Riau, 2007

Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, Pekanbaru : Suska Press, 2008

Metwally, *Teori dan Model Ekonomi Islam*, Jakarta : PT. Bangkit Daya Insana, 1995

M. Nasib Arrifa'i, *ringkasan tafsir ibnu katsir* , penerjemah syihabudin jakarta: gema insani press, 2000

Mustafa Edwin Nasution DKK, *pengenalan eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2007

Mohamed Aslam Haneef, *pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, Jakarta: PT aja Grafindo Persada, 2010

Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2007

- Mujahidin, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007
- Rivai, Veithzal, dkk. *Islamic Economics Ekonomi Syaria'ah bukan Opsi, Tetapi Solusi!.* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009
- Otto Soemarwoto, *Analisa Mengenai Dampak Lingkungan*, Yogyakarta: Gadjah mada University Press ,1988
- P3EI. *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali pers, 2009
- Rudi Setiawan (pemilik pertambangan bahan galian C) *wawancara*, November 2012
- Soemarwoto, Otto. *Analisis mengenai dampak lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah mada Press.1988
- Seri Perundangan, *Bunga Rampai Perundangan Lingkungan Hidup*, Yogyakarta : Pustaka Widyatama, 2005
- Suparmoko,M. *Ekonomi sumberdaya Alam dan Lingkungan*.BPFE-YOGYAKARTA.1997. Cet- 3
- Subagyo, P. Joko. *Hukum Lingkungan masalah dan penanggulangannya*. Jakarta: PT. Rineka cipta. 1992
- Salim, Emil . *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. LP3ES, Jakarta.1993
- Umar (pemuka masyarakat)*wawancara*, November 2012
- Zubir (Masyarakat Pasir Sialang) *wawancara*, November 2012
- Zakirman (pemuka masyarakat), *wawancara*, November 2012